PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI BERDASARKAN PSAK No. 16

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Srata (S1) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD ADZAN RENOLD
NIM : 3421088

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M/1446 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Muhammad Adzan Renold
NIM	3421088
Tempat/tanggal lahir	: Jakarta, 21 Desember 2001
Jurusan	: Akutansi syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No. 16

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar dan asli karya penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Juli 2025

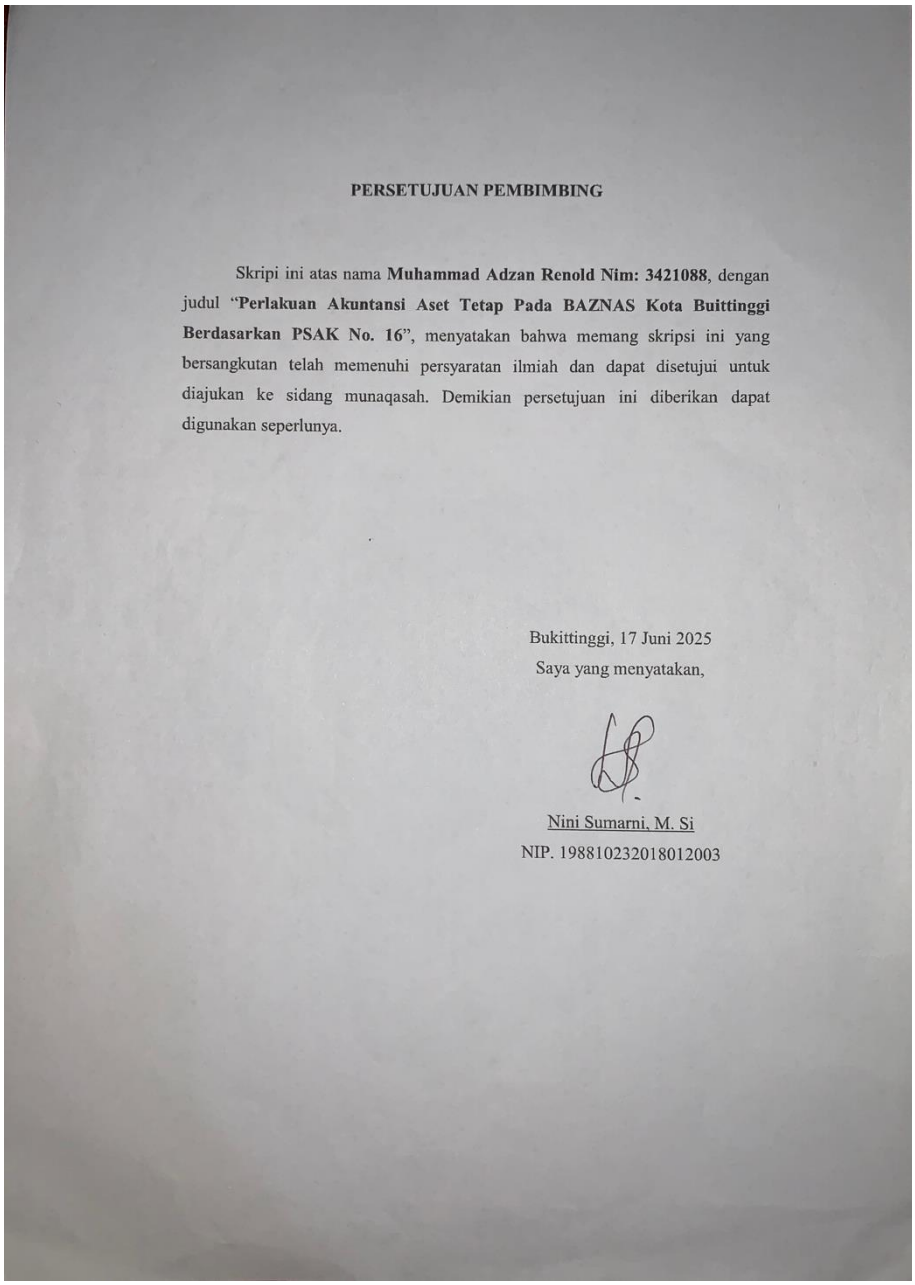
Saya yang menyatakan,



Muhammad Adzan Renold

NIM. 3421008

PERSETUJUAN PEMBIMBING



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripi ini atas nama **Muhammad Adzan Renold Nim: 3421088**, dengan judul "**Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Buittinggi Berdasarkan PSAK No. 16**", menyatakan bahwa memang skripsi ini yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah. Demikian persetujuan ini diberikan dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 17 Juni 2025
Saya yang menyatakan,

Nini Sumarni, M. Si
NIP. 198810232018012003

PENGESAHAN TIM PENGGUJI

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Adzan Renold NIM. 3421088 Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan judul **"PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI BERDASARKAN PSAK No. 16"**

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat beberapa aset tetap yang sudah rusak dan tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional lembaga, menurut PSAK No. 16 diharuskan untuk melakukan penghentian pengakuan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 di BAZNAS Kota Bukittinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan akurasi perhitungan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan melakukan analisis laporan keuangan yang berhubungan dengan pencatatan aset tetap. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu hasil wawancara dan observasi, dan data sekunder yaitu laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi.

Hasil Penelitian ini yaitu BAZNAS Kota Bukittinggi telah menerapkan PSAK No. 16 tentang pengakuan, perolehan, penyusutan, dan penyajian aset tetap, namun penerapan penghentian pengakuan aset tetap belum diterapkan sehingga harga perolehan aset tetap yang sudah rusak masih diakui dalam laporan keuangan, terdapat kerugian penghentian aset tetap sehingga harus disajikan dalam laporan perubahan dana. Menurut PSAK No. 16 jika tejadi selisih nilai akibat penghentian pengakuan aset tetap harus disajikan dalam laporan laba rugi, Namun BAZNAS tidak menggunakan laporan laba rugi sehingga menurut Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ selisih nilai yang timbul akibat penghentian pengakuan aset tetap harus disajikan dalam laporan keuangan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infak dan sedekah.

Kata kunci: *Aset tetap, Perlakuan akuntansi, PSAK No. 16*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil alamin wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin ashsholatu wassalamu'ala asrofil mursalin wa ala alihi washohbihi ajma'in amma ba'du. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI BERDASARKAN PSAK No. 16"**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu'Alaihi Wasallam, sebagai suri teladan umat, yang telah membimbing umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita nikmati saat ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Suyono** dan Ibunda **Surmiati**.

Selain itu, Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor UIN SMDD Bukittinggi beserta wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMDD Bukittinggi.

3. Ibu **Khadjah Nurani, M. Si** Selaku ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah UIN SMDD Bukittinggi.
4. Bapak **Ilham Illahi, SE.,M.Sc.,Akt,CA** Selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah bersedia membantu memberikan bimbingan serta pengarahan dan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Ibu **Nini Sumarni, SE, M.Si** Selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, Terima kasih ibu atas waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen UIN Sjech M.Djamil. Djambek Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. BAZNAS Kota Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan informasi sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2021 yang telah bekerja sama dalam berbagi ilmu serta motivasi dan arahan yang mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih memiliki kekurangan dan kemungkinan kesalahan, baik dalam aspek penulisan maupun penyampaian isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini dalam bentuk skripsi dengan harapan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri, serta bagi semua pihak yang membacanya, dan turut memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, 27 Mei 2025
Penulis

Muhammad Adzan Renold
3421088

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Identifikasi Masalah **7**

C. Batasan Masalah **8**

D. Rumusan Masalah **8**

E. Tujuan Penelitian **8**

F. Manfaat Penelitian **8**

BAB II KAJIAN TEORI **9**

A. Landasan Teori **9**

1. Teori Stewardship *(Stewardship Theory)* 9

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 10

B. Penelitian Terdahulu **29**

BAB III METODE PENELITIAN **38**

A. Jenis Penelitian **38**

B. Lokasi Penelitian **38**

C. Jenis dan Sumber Data **38**

D. Teknik Pengumpulan Data **39**

E. Teknik Analasis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Profil Lembaga 41

1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi 41
2. Motto, Visi & Misi BAZNAS Kota Bukittinggi 42
3. Struktur Organisasi 43

B. Hasil Penelitian 50

1. Pengakuan Aset Tetap 50
2. Perolehan Aset Tetap 51
3. Klasifikasi Aset Tetap 54
4. Pengakuan Aset Tetap 55
5. Penyusutan Aset Tetap 56
6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap 57
7. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan 60

C. Analisis Pembahasan 67

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak 7

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30

Tabel 4.1 Harga Perolehan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi 51

Tabel 4.2 Tarif Penyusutan Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi 56

Tabel 4.3 Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak 57

Tabel 4.4 Nilai Buku Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak Tahun 2024 58

Tabel 4.5 Jurnal Penghentian/Pelepasan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga banyak masyarakatnya menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sosial-ekonomi. Salah satu bentuk penerapan syariat Islam dalam kehidupan sosial-ekonomi adalah berzakat sebagai solusi dalam mengatasi kemiskinan.

Zakat adalah salah satu fondasi penting dalam ajaran Islam yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Dari segi bahasa, istilah zakat berasal dari kata zaka, yang mengandung makna "penyucian", "kesucian", atau "pertumbuhan". Menurut hukum syariat, zakat diartikan sebagai kewajiban bagi setiap Muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya, dengan memenuhi persyaratan tertentu, guna disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima (mustahiq). Selain sebagai bentuk ibadah pribadi, zakat juga berperan sebagai instrumen pendistribusian kekayaan yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan di bidang sosial dan ekonomi.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan zakat dilakukan secara terorganisir, transparan, profesional, dan akuntabel oleh amil resmi yang ditunjuk pemerintah, seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ).

BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan atas rekomendasi Kementerian Agama dan disetujui oleh

Presiden. Tugas utama BAZNAS meliputi pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta pelaksanaan tugas administratif dan teknis. Selain itu, BAZNAS juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dalam pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan zakat yang baik oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk secara sadar dan sukarela menunaikan zakat. Pandangan negatif masyarakat terhadap BAZNAS yang seringkali dikaitkan dengan risiko tidak akuratnya pencatatan keuangan akan berkurang seiring dengan penerapan pengelolaan zakat yang profesional, transparan, terbuka, dan akuntabel. Dengan meningkatnya kepercayaan tersebut, penerimaan zakat akan lebih optimal sehingga pendayagunaan dan pendistribusiannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.

Dalam menjalankan dan mendukung aktivitasnya, BAZNAS Kota Bukittinggi tidak terlepas dari memanfaatkan aset, khususnya aset tetap. Aset merupakan elemen penting yang harus dimiliki, baik oleh individu maupun organisasi. Aset memiliki nilai ekonomi, nilai tukar, dan nilai komersial. Aset juga dapat didefinisikan sebagai hasil penjumlahan dari liabilitas dan ekuitas. Aset tetap merupakan jenis aset yang digunakan secara berulang dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, setiap aspek yang berkaitan dengan aset tetap, termasuk biaya perolehan, penyusutan,

pengeluaran selama proses perolehan, serta penyajiannya dalam laporan keuangan, perlu dicermati secara seksama.[1]

Penerapan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 16 tentang aset tetap merupakan elemen penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan kerangka konseptual dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang disajikan agar bermanfaat bagi pengguna harus memenuhi empat karakteristik utama, yaitu relevansi, keterpahaman, keandalan, dan keterbandingan.[2] Hal ini memiliki peran penting bagi penyusun laporan keuangan, manajemen internal perusahaan, dan auditor eksternal yang bertugas mengaudit laporan tersebut. Dengan mematuhi PSAK No. 16, perusahaan dapat memastikan bahwa pengakuan, pengeluaran, pengukuran, penyusutan, penghentian/pelepasan, penyajian dan pengungkapan aset tetap dilakukan secara konsisten dan transparan. Pendekatan ini memungkinkan penyusun laporan keuangan menyajikan informasi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi auditor eksternal, kepatuhan terhadap standar ini mempermudah proses audit dan meningkatkan keyakinan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang objektif dan wajar tentang kondisi perusahaan.[3]

---

[1] Chessy Lawrence Nandadefrika, Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati (2024).Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Berdasarkan PSAK 16 Pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau. *Proceedings Economic, Social Science, Computer, Agriculture and Fisheries (ESCAF) 4th 2025*

[2] Nasihin, I., Judijanto, L., Abriani, A., Sudyantara, S. C., & Rahmawati, E. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

[3] Shafa Amalia, Syifa Amelia, Melvietha Ocyanie Velenchya, Nur Ayu Oktafiani, Hafiah Salma (2024). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 4(3),* 234-246.

Selain itu, penerapan PSAK No. 16 memiliki kontribusi penting dalam menjaga integritas dan konsistensi laporan keuangan perusahaan. Dengan mengikuti standar ini, perusahaan dapat memastikan bahwa pengelolaan aset tetap dilakukan secara terstruktur sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini membantu penyusun laporan keuangan menyajikan data yang akurat dan relevan terkait posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan aset tetap juga mendukung manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi keuangan yang andal.[4]

Aset tetap merupakan suatu aset yang dimiliki perusahaan, baik yang dibeli dalam kondisi siap digunakan maupun yang perlu dibangun terlebih dahulu. Aset tetap meliputi berbagai jenis aset berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan mesin. Pengelolaan aset-aset tersebut dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada standar akuntansi yang relevan dan berlaku.[5] Aset ini dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Yang membedakan aset tetap dari aset lainnya adalah masa manfaatnya yang lebih panjang, yaitu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: dimiliki untuk tujuan produksi atau

---

[4] Hilda Kumala Wulandari. (2020). Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5, No. 8, Agustus 2020.* 565-577.

[5] Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 di PT Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(4), 175-195.

penyediaan barang dan jasa, disewakan, atau digunakan untuk keperluan administratif, serta diharapkan dapat digunakan dalam beberapa periode. Aset jangka panjang ini umumnya diperoleh sebagai bagian dari operasi normal perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap meliputi tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, furniture, peralatan kantor, dan komputer. Akuntansi aset sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat, karena kesalahan dalam penilaian aset tetap dapat mengakibatkan dampak terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntansi aset harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan PSAK No. 16 sebagai standar akuntansi keuangan, yang mengadopsi hampir semua pedoman IFRS/IAS dalam Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan sumber keuangan yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tersebut, maka sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang tepat pada setiap aset tetap yang dimiliki. Oleh karena itu, PSAK No. 16 menjadi pedoman yang relevan dan dapat diandalkan dalam penerapan akuntansi aset tetap, serta menyajikan informasi yang lebih transparan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, kreditur, dan pihak terkait lainnya, agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang

kredibel. Hal ini sangat penting untuk memastikan efektivitas penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap di perusahaan.[6]

Aset tetap terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud adalah aset yang bersifat relatif permanen, namun penggunaannya dapat mengalami perubahan, kerusakan, atau kehancuran seiring berjalannya waktu. Dalam setiap periode, nilai perolehan aset tetap berwujud perlu dialokasikan sebagai beban selama masa manfaatnya. Beban tersebut secara kumulatif akan mengurangi nilai perolehan aset tersebut. Jika aset tetap berwujud tidak lagi digunakan dalam operasional perusahaan, maka aset tersebut harus dilakukan penghentian/pelepasan aset tetap. Pengelolaan aset tetap berwujud memerlukan perhatian khusus, karena kesalahan dalam pengelolaannya dapat berdampak pada ketidakefisienan dan ketidakefektifan operasional perusahaan.

Pencatatan aset tetap pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 dikarenakan terdapat beberapa aset tetap yang sudah rusak namun masih dilakukan pencatatan pada laporan keuangan, seharusnya dilakukan pengelolaan pencatatan aset tetap berupa penghentian/pelepasan aset tetap. Permasalahan ini terjadi dikarenakan BAZNAS Kota Bukittinggi berfokus dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat.

---

[6] Aprilia, N. W., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 18(3).* 212-221.

Tabel 1.1

Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
1.	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 8.267.725
2.	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 10.800.000
3.	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 2.150.000
4.	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 1.115.000

Sumber: Data Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat aset tetap yang telah rusak sehingga aset tetap tersebut tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional lembaga, namun belum dilakukan penghentian/pelepasan aset tetap. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI BERDASARKAN PSAK No. 16".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat memfokuskan pembahasan terhadap beberapa aset tetap yang sudah rusak dan tidak digunakan dalam kegiatan operasional namun masih dilakukan pencatatan pada laporan keuangan, seharusnya dilakukan pengelolaan pencatatan aset tetap berupa penghentian/pelepasan aset tetap.

C. Batasan Masalah

Mendefenisikan cara pengelolaan penghentian/pelepasan aset tetap yang dilakukan pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No.16.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No. 16?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis penerapan PSAK No. 16 pada BAZNAS Kota Bukittinggi terkait aset tetap dalam praktik, serta dampaknya terhadap pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam menerapkan standar PSAK No. 16.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1) Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datangdalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap.
2) Secara Praktis, Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dan menjadi solusi bagi BAZNAS Kota Bukittinggi mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, serta memberikan manfaat kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Stewardship *(Stewardship Theory)*

Stewardship theory pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1997. Teori ini menjelaskan bahwa manajer tidak hanya didorong oleh kepentingan pribadi, tetapi juga termotivasi untuk mencapai tujuan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

Stewardship theory adalah sebuah teori yang menggambarkan peran manajer sebagai *steward* yang bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori ini didasarkan pada perilaku dan premis yang menyatakan bahwa manajer tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan lebih fokus pada tujuan principal. Landasan teori ini berasal dari pandangan filosofis tentang sifat manusia, yang dianggap dapat dipercaya, bertanggung jawab, memiliki integritas, dan menjunjung kejujuran dalam berinteraksi dengan pihak lain.[7]

Teori stewardship digunakan sebagai mekanisme akuntabilitas yang mencakup pengawasan, audit, dan pelaporan secara transparan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Hubungan berbasis kepercayaan yang diharapkan oleh principal menjadi inti dari teori ini. Selain itu, teori ini mengasumsikan adanya hubungan erat antara

[7] M Ikbal Hendarati Tri Setyo Mulyani & Medinal (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109 Pada BAZNAS Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK) 8, no.2:* 1-11

kesuksesan organisasi dan kepuasan pemilik. Keberhasilan organisasi mencerminkan dedikasi dan upaya terbaik dari pemimpin dan manajemen dalam menjalankan tugas mereka.

Teori stewardship menekankan pada pengelolaan yang bertanggung jawab atas sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. teori ini relevan karena Staff keuangan sebagai pengelola laporan keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengelola laporan keuangan secara amanah dan transparan. Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 mencerminkan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam pelaporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan dan pelaporan aset tetap secara akurat, sehingga BAZNAS dapat menjalankan perannya sebagai pelayan *(steward)* yang terpercaya bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan.

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut standar akuntansi PSAK No. 16, aset tetap merupakan aset berwujud yang:

1) Digunakan dalam operasional perusahaan, baik untuk proses produksi, penyediaan barang/jasa, disewakan kepada pihak lain, maupun untuk keperluan administrasi.
2) Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Aset tetap adalah kekayaan berwujud yang memberikan manfaat ekonomi dalam periode waktu yang panjang, dimiliki oleh suatu

perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dalam mencapai tujuan bisnisnya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali guna memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut.[8]

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh suatu entitas dan bersifat permanen, serta digunakan dalam operasional sehari-hari, bukan untuk dijual kembali.[9]

Ciri-ciri aset tetap mencakup penggunaannya dalam operasi bisnis, bukan untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang, dikenakan penyusutan, dan memiliki bentuk fisik.

Beberapa karakteristik utama dari aset tetap:

1. Digunakan untuk kegiatan operasional bisnis

   Aset tetap diperoleh dengan tujuan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Aset yang dibeli dengan maksud memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai atau untuk dijual kembali tidak termasuk dalam kategori aset tetap.

2. Bersifat jangka panjang dan mengalami penyusutan

   Aset tetap memiliki masa manfaat yang panjang dan dikenakan penyusutan setiap periode, sesuai dengan alokasi biaya investasi atas aset tersebut. Pengecualian berlaku untuk tanah,

---

[8] Munadya Puteri Andisty, Hendra Harmain, & Nurwani Nurwani. (2023). Analisis Implementasi Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(1),* 16–37.

[9] Antonius Piaman Telaumbanua, dkk. (2024). Penerapan PSAP Nomor 07 Dalam Pengelolaan Akuntansi Aset Tetap Di Dinas BPKPD Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA Vol.12 No. 1 Januari 2024,* Hal. 1037-1043

yang umumnya tidak disusutkan kecuali jika nilainya menurun akibat kondisi tertentu, seperti hilangnya kesuburan tanah karena penurunan hasil panen, musim kering, atau bencana seperti longsor.

3. Memiliki bentuk fisik

Aset tetap dapat dikenali secara fisik, sehingga berbeda dengan aset tidak berwujud seperti hak paten atau goodwill.[10]

b. Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, biaya perolehan aset meliputi Jumlah uang yang dibayarkan (baik dalam bentuk kas atau setara kas), atau Nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu, jika berlaku, biaya perolehan juga dapat mencakup nilai aset saat pertama kali diakui sesuai ketentuan standar akuntansi lainnya yang relevan.

Secara garis besar, Biaya perolehan merupakan total kas, setara kas, atau nilai wajar dari imbalan lain yang dikorbankan untuk memperoleh suatu aset, sejak tahap perolehan atau pembangunan hingga aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan operasionalnya.[11] Biaya ini meliputi harga beli aset, asuransi selama pengiriman, ongkos angkut ke lokasi penggunaan, biaya pemasangan,

---

[10] Bagus Dira Fabrian, Milawati, Rizka Dwi Cahyani & Putri Nurmala (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 Terhadap Aset Tetap Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Sar Paradise Investasi. *Prodi Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 2, No. 1, Desember 2021*

[11] Lonita, I. T., Junita, A., & Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *3*(6), 333-344.

serta biaya lainnya yang dibutuhkan sampai aset bisa digunakan secara operasional.[12]

Biaya ini dapat diakui sebagai aset jika memenuhi dua syarat:

1. Manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut kemungkinan besar akan mengalir ke entitas
2. Biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Komponen biaya perolehan menurut PSAK 16:
    a. Harga perolehan Termasuk harga pembelian, bea impor, dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon atau potongan lainnya.
    b. Biaya langsung yang terkait dengan persiapan aset Biaya ini diperlukan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang sesuai untuk digunakan sebagaimana dimaksud oleh manajemen. Contohnya:
        1) Biaya imbalan kerja yang terkait langsung dengan pembangunan atau akuisisi aset tetap.
        2) Biaya penanganan dan pengiriman awal.
        3) Biaya pemasangan dan instalasi.
        4) Biaya pengujian untuk memastikan aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih dari penjualan produk yang dihasilkan selama pengujian.

[12] Roberto Josua F Hasibuan dan Rimi Gusliana Mais (2024). Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset (Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI). *AKUNTANSI 45, 5(2),* 17–28.

5) Komisi profesional.

c. Estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi aset Biaya ini timbul saat aset diperoleh atau digunakan, terutama untuk memenuhi kewajiban pembongkaran dan pemulihan lokasi.

c. Klasifikasi Aset Tetap

PSAK No. 16 mengelompokkan aset tetap berdasarkan sifatnya sebagai berikut:

a. Tanah *(Land)*

Tanah digunakan sebagai lokasi berdirinya bangunan yang mendukung operasional perusahaan, termasuk biaya perizinan, dan tidak dikenakan penyusutan. Ini mencakup tanah yang digunakan untuk gedung perusahaan dan fasilitas lainnya.

b. Pengembangan Tanah *(Land Improvements)*

Termasuk infrastruktur seperti jalan di sekitar properti, area parkir, pagar, sistem penyiram bawah tanah, serta pematangan lahan hingga siap digunakan.

c. Bangunan *(Building)*

Merupakan struktur yang digunakan untuk kegiatan operasional, seperti gedung kantor, toko, pabrik, gudang, dan bangunan lainnya, termasuk tata letaknya.

d. Kendaraan

Merupakan salah satu sarana transportasi yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Contohnya bisa berupa truk, mobil penumpang, sepeda motor, sepeda, atau alat transportasi lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis

e. Peralatan *(Equipment/Properties)*

Mencakup berbagai alat yang mendukung operasional, seperti peralatan kantor, mesin pabrik, komputer, furnitur, kendaraan operasional, dan alat produksi lainnya.[13]

d. Pengakuan Aset Tetap

Kriteria pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 meliputi hal-hal berikut:

1. Berwujud

Aset harus memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan keberadaannya secara nyata. Contoh aset tetap berwujud meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan furnitur. Karakteristik fisik ini menjadi pembeda dengan aset tidak berwujud, seperti hak paten, merek dagang, atau perangkat lunak. Selain itu, keberadaan aset tetap berwujud memudahkan pengelolaan, pemeliharaan, dan pencatatan, karena dapat diamati langsung dan dilacak penggunaannya. Penting untuk memastikan

[13] Tessa Anggraini dan Laylan Syafina (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA) Volume 3, Nomor 1, Juni, 2022 eISSN: 2746-2137 pISSN: 2746-5330*

bahwa aset berwujud ini digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional entitas.

2. Memiliki Masa Manfaat Lebih dari 12 Bulan

   Entitas harus menilai manfaat ekonomi di masa depan yang diberikan oleh aset tetap, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional. Manfaat ini bisa berupa aliran pendapatan atau penghematan pengeluaran. Manfaat ekonomi di masa depan dianggap pasti jika entitas telah menerima manfaat serta risiko terkait aset tersebut.

3. Biaya Perolehan Dapat Diukur dengan Andal

   Pengakuan dianggap andal jika aset telah diterima, hak kepemilikan telah diserahkan, atau penguasaan telah berpindah.

4. Tidak Dimaksudkan untuk Dijual dalam Operasi Normal Entitas

   Aset tetap diperoleh untuk mendukung kegiatan operasional, bukan untuk dijual.

5. Diperoleh atau Dibangun untuk Digunakan

   Pengukuran yang andal dapat dilakukan berdasarkan transaksi pembelian yang mencerminkan biaya perolehan aset. Untuk aset yang dibangun sendiri, biaya perolehan dihitung dari bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya yang diperlukan dalam proses konstruksi.

Aset tetap diakui ketika Aset tetap dapat diakui sebagai aset apabila memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan, digunakan dalam

jangka waktu lebih dari satu tahun, dan biaya perolehannya bisa diukur secara jelas.[14]

Pengakuan aset dianggap dapat diandalkan apabila terdapat bukti bahwa hak kepemilikan atau penguasaan hukum telah berpindah, seperti adanya sertifikat tanah atau bukti kepemilikan kendaraan bermotor. Jika perolehan aset tetap belum dilengkapi bukti hukum karena masih dalam proses administrasi, seperti pembelian tanah yang masih membutuhkan penyelesaian akta jual beli dan sertifikat di instansi berwenang, aset tetap tersebut tetap diakui jika terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tersebut telah berpindah, misalnya melalui pembayaran dan penguasaan sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya. Karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu memastikan dan mengidentifikasi apakah aset yang dimiliki dapat dikategorikan sebagai aset tetap atau bukan.[15]

Biaya perolehan aset tetap yang dibangun secara mandiri mencakup biaya langsung, seperti tenaga kerja dan bahan baku, serta biaya tidak langsung, termasuk perencanaan, pengawasan, perlengkapan, penggunaan tenaga listrik, sewa peralatan, dan seluruh biaya lain yang terkait dengan proses pembangunan aset tetap. Pengukuran aset tetap harus mengacu pada kebijakan pemerintah

---

[14] Sarah Wuisang, Miryam Lonto, Olifia Y. Tala (2022). Analisis Penerapan Psak 16 Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: PT PLN (PERSERO) UPDK Minahasa). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 4 No. 1 April 2023 e-ISSN 2774-6976*

[15] Muhammad Ibnu Syafi'I dan Firda Zulfa Fahriani (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT SELECTA. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ol.11. No.1 (2023)* 92-10

daerah mengenai batas nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap. Jika nilai perolehan aset tetap berada di bawah batas kapitalisasi yang ditetapkan, aset tersebut tidak dapat diakui atau dilaporkan sebagai aset tetap, tetapi harus dicantumkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Perusahaan perlu segera mengakui dan mengelompokkan setiap aset yang dimilikinya sebagai aset tetap apabila aset tersebut memenuhi definisi dan karakteristik sebagai aset tetap. Pengakuan ini mengacu pada pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 16 paragraf 06, yang menyatakan bahwa aset berwujud harus diakui sebagai aset tetap jika memenuhi dua kriteria berikut:

1. Kemungkinan Besar Aliran Manfaat Ekonomis Masa Depan

   Aset harus diperkirakan memberikan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Penilaian ini membutuhkan tingkat kepastian atas aliran manfaat tersebut, termasuk kepastian bahwa perusahaan akan menerima manfaat serta menanggung risiko terkait aset tersebut.

2. Biaya Perolehan Dapat Diukur dengan Handal

   Aset harus memiliki biaya perolehan yang dapat diukur secara andal, yang memerlukan bukti-bukti pendukung untuk memastikan keakuratan pengukuran tersebut.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki

kendali atas manfaat yang diharapkan dari aset tersebut, sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat optimal bagi kegiatan operasional perusahaan.

e. Pengukuran Aset Tetap

Kebanyakan perusahaan memilih menggunakan harga perolehan (*historical cost*) sebagai dasar penilaian aset tetap. Pengukuran aset tetap dalam akuntansi dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yang mencakup seluruh pengeluaran yang terjadi sejak awal akuisisi hingga aset tersebut siap untuk dioperasikan.[16] Pengakuan aset tetap dilakukan ketika biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan perusahaan diperkirakan akan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang.[17]

Dalam PSAK 16, terdapat dua metode untuk mengukur aset tetap, yaitu:

a. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat dengan biaya perolehan yang dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Model ini merupakan model yang paling umum digunakan oleh perusahaan.

b. Model Revaluasi

---

[16] Lisa Angelia, Mochamad Farhan Tresna, Amrie Firmansyah (2021). Implementasi PSAK 16 Pasca Adopsi IFRS dan Pemberian Insentif Perpajakan Pada Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur di Indonesia. Statera: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 (No.2)*: 85-94

[17] Nurma Gupita Ayuningtyas (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Blue Bird Tbk Berdasarkan PSAK 16. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik Vol.2, No.1,* Hal.104-115

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang memiliki nilai wajar yang dapat diukur secara andal harus dicatat dengan jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda signifikan dari nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Untuk menentukan nilai wajar dalam model ini, untuk aset tanah dan bangunan dapat dilakukan oleh penilai profesional yang memiliki kualifikasi berdasarkan bukti pasar. Sedangkan untuk menentukan nilai wajar pabrik dan peralatan, dapat menggunakan nilai pasar yang ditetapkan oleh penilai. Jika tidak ada pasar yang dapat digunakan sebagai acuan, entitas harus mengestimasi nilai wajar dengan menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang sudah disusutkan *(depreciated replacement cost approach)*.

Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

a Harga perolehan, yang mencakup bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.

b Setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai dengan tujuan manajemen.[18]

f. Penyusutan Aset Tetap

PSAK No. 16 mendefinisikan penyusutan sebagai proses alokasi sistematis atas jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaat ekonomisnya. Seluruh aset tetap, dengan pengecualian tanah, akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu, sejalan dengan penggunaannya hingga aset tersebut tidak lagi memberikan kontribusi terhadap kegiatan operasional perusahaan.[19] PSAK 16 menjelaskan bahwa proses penyusutan atas suatu aset dimulai pada saat aset tersebut telah berada dalam kondisi dan lokasi yang sesuai untuk dioperasikan, sebagaimana dimaksudkan oleh manajemen.[20] Jumlah yang dapat disusutkan merupakan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu yang diharapkan setelah masa penggunaan aset tersebut. Penyusutan mencerminkan penggunaan manfaat ekonomi dari aset tetap dalam suatu periode tertentu, dan

[18] Anisa Putri Mayangsari & Yayuk Nurjanah (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 6 No. 3, 2018* hal. 195-204

[19] Nur, A., Khairunnisa, D., Pramudiawan, F., Mufidah, H., & Rahma, N. A. (2025). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap pada PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. Berdasarkan PSAK No 216. *Journal ANC*, *1*(3), 70-81.

[20] Astiti, S. P., & Syarah, I. C. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, *2*(1), 93-103.

memengaruhi laporan keuangan perusahaan melalui pengurangan nilai aset dan pengakuan beban penyusutan.

Berdasarkan apakah aset tersebut dapat disusutkan atau tidak, aset tetap dibagi menjadi dua kelompok:

a. Aset tetap yang dapat disusutkan *(Depreciated plan asset)*

   Kelompok ini mencakup peralatan, gedung, kendaraan, mesin, dan lain-lain yang nilainya dapat berkurang seiring waktu.

b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan *(Undepreciated plan asset)*

   Kelompok ini mencakup tanah, yang tidak mengalami penyusutan nilai sepanjang waktu.[21]

Dalam proses penyusutan, terdapat tiga faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan biaya penyusutan, yaitu:

1) Harga Perolehan, merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset hingga aset tersebut siap digunakan dalam operasional perusahaan.
2) Taksiran Nilai Residu, merupakan perkiraan nilai sisa dari aset tetap pada akhir masa penggunaannya. Nilai ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan entitas, seperti rumah sakit, dalam mengelola aset yang sudah tidak digunakan, serta oleh kondisi pasar dan faktor lainnya.

[21] M. Setiadi Hartoko (2017). ASET TETAP (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1, July 2017,* 121 - 128

3) Taksiran Umur Kegunaan, merupakan estimasi periode waktu di mana aset tetap dapat digunakan secara produktif dalam kegiatan operasional perusahaan.[22]

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut. Penentuan metode penyusutan serta estimasi masa manfaat aset memerlukan pertimbangan profesional. Oleh karena itu, pengungkapan terkait metode penyusutan yang diterapkan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutannya memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajemen, serta memungkinkan dilakukannya perbandingan antar entitas.[23] Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, antara lain:

a. Metode Garis Lurus *(Straight Line Method)*

Merupakan metode penyusutan yang membagi selisih antara nilai akuisisi aset dan nilai residu dengan masa manfaat yang diestimasikan, yang sama rata setiap tahun/periode.[24]

Rumusnya adalah:

---

[22] Mukhammad Idrus, Murdin Muchsidin, Feronica Fungky Muchsidin, Sulkipli & Muhammad Djabir D (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan. *YUME : Journal of Management Volume 5 Issue 1 (2022)* hal 30 - 45

[23] Menggalomo, H. C., Elim, I., & Budiarso, N. S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo: Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, *6*(1), 967-976.

[24] Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 16(1)*, 38-45.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.

b. Metode Saldo Menurun *(Double Declining Method)*

Penyusutan dengan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa jumlah penyusutan pada tahun-tahun awal akan lebih tinggi, karena manfaat ekonomis aset diperkirakan lebih besar pada awal masa penggunaannya.[25]

Rumusnya adalah:

Penyusutan (Tahun) = Sisa Nilai Buku x Tarif Penyusutan

Tarif penyusutan dipercepat *(accelerated depreciation rate)* yang digunakan dalam metode saldo menurun *(double declining method)* adalah 200% dari tarif yang digunakan dalam metode garis lurus *(straight line)*. Jadi, jika aset tetap memiliki umur ekonomis 5 tahun, berarti tarif penyusutan metode garis lurus adalah 20% (100% : 5 tahun), sehingga tarif untuk metode saldo menurun *(double the declining balance method)* adalah 40% (2 x 20%).

[25] Wiyono, W., Leo, A., & Suwandi, J. L. (2025). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Dengan Metode Saldo Menurun Ganda Berbasis Android Menggunakan Standar ISO 25010. *INTECH, 6(1),* 22-32.

g. Penghentian dan Pelepasan Aset

Berdasarkan PSAK no. 16 Pencatatan aset tetap akan dihentikan jika:

1) Aset tersebut sudah tidak digunakan lagi atau sudah dijual, dan
2) Aset tersebut sudah tidak memberikan manfaat ekonomi di masa depan dari penggunaannya.

Beberapa hal penting perlu diperhatikan agar pencatatan transaksi sesuai dengan standar akuntansi:

a) Penghentian Nilai Tercatat, lembaga harus memastikan bahwa nilai buku aset tetap yang sudah rusak, dijual, atau hilang termasuk biaya perolehan dan akumulasi penyusutan, telah dihapus sepenuhnya dari neraca. Langkah ini penting untuk menghindari pencatatan ganda atau ketidakakuratan dalam pelaporan aset.
b) Pengakuan Keuntungan atau Kerugian, setelah nilai buku aset dihentikan, selisih antara harga jual dan nilai buku harus dihitung dengan tepat dan diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi. Lembaga wajib memastikan bahwa proses ini dilaksanakan secara benar agar hasil pelepasan aset tetap tercatat secara transparan dan akurat.[26] Dikarenakan BAZNAS tidak memiliki laporan laba rugi maka menurut Kebijakan Keuangan

[26] Anisa Nikmatul Islamiyah, Nufaisa (2024). Interpretasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2023. *Jurnal Akuntansi Vol. 10, No 1, Juni 2024*, hal 40-47

BAZNAS dan LAZ bahwa selisih nilai yang terjadi karena penghentian aset tetap diakui dalam laporan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infaq dan sedekah.

Aset tetap dapat dihentikan penggunaannya melalui tiga cara: pembuangan, penjualan, atau pertukaran dengan aset lain. Terlepas dari metode penghentiannya, langkah pertama adalah menentukan nilai buku aset tetap tersebut. Nilai buku dihitung sebagai selisih antara biaya perolehan aset dan total akumulasi penyusutan hingga saat penghentian. Jika ada penyusutan tambahan yang terjadi selama periode berjalan, nilai tersebut tetap harus dicatat. Ketika aset dihentikan, akumulasi penyusutan dihapuskan dengan mendebit akun terkait, dan nilai aset tetap tersebut dihapuskan dengan mengkredit akun aset tetap.

Beberapa transaksi yang menghentikan penggunaan aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan suatu aset tetap dihentikan, akun-akun yang terkait dengan aset tersebut harus dihapus. Apabila penghentian disebabkan oleh penjualan, selisih antara harga jual dan nilai buku yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih rendah daripada kas atau aset lain yang diterima, maka akan terjadi keuntungan. Sebaliknya, jika nilai buku aset lebih

tinggi daripada kas atau aset lain yang diterima, akan timbul kerugian.

b. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan surat berharga diukur berdasarkan jumlah uang yang dapat diterima jika surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diterima digunakan sebagai dasar pencatatan. Jika harga pasar kedua aset tidak tersedia, maka aset tetap tersebut harus dinilai oleh pihak independen, seperti seorang penilai (appraiser).[27]

Pada prinsipnya, jurnal untuk mencatat penghentian aset tetap selalu bertujuan menghapus nilai buku aset tetap dari catatan akuntansi. Hal ini dilakukan dengan mendebit akun akumulasi penyusutan hingga tanggal penghentian dan mengkredit akun aset tetap untuk menghapus nilai aset tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi juga harus diakui.

h. Penyajian Aset Tetap

PSAK No. 16 menyatakan bahwa aset tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehannya yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dalam penyajian aset tetap

[27] Anugerah, M., & Riski, M. (2024). ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 3316-3327

pada neraca, setiap jenis aset seperti tanah dan hak atas tanah, kendaraan bermotor dan alat angkut, serta perlengkapan umum harus disajikan secara terpisah. Untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, pengungkapan aset tetap perlu dilakukan secara lengkap dan terstruktur, dikarenakan neraca merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan, termasuk informasi terkait aset tetap.[28] Penyajian aset tetap dilakukan secara transparan dan mudah dipahami, dengan memberikan informasi tambahan yang relevan mengenai aset tetap dalam bentuk pengungkapan. Pengungkapan ini meliputi rincian kebijakan penyusutan yang diterapkan, nilai residu, serta informasi terkait aset tetap yang telah dihentikan penggunaannya atau dilepaskan. Penyajian dan pengungkapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan wajar. Dengan demikian, laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan.[29]

Dalam PSAK Nomor 16 laporan keuangan menyatakan, aset tetap nantinya akan dicatat dalam neraca, yang merupakan laporan

[28] Billa, A. T., & Tikollah, R. (2025). Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (studi kasus pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan). *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, *8*(1), 131-141.

[29] Icha Anggeita Kusuma Putri, Idah Nurfajriya Awwalin, Latif Syaipudin (2024). *Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung.* JURNAL ILMIAH Akuntansi Publik, Manajemendan Perbankan. Vol. 1 No. 1 (2024) 22-30

yang menggambarkan posisi harta, kewajiban dan juga modal dalam suatu periode. Pengungkapan dan pelaporan aset tetap untuk lebih jelas dibuat dalam catatan atas laporan keuangan dan daftar aset tetap.[30]

Menurut PSAK No.16 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori yang harus di ungkapkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan peneltian ini yang telah penulis rangkum dan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

[30] Yumeike Jacob, Jullie J. Sondakh, Rudy J. Pusung (2022). *Penerapan Perlakuan Akuntasi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado.* Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, halaman 881 - 886

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Hartati dan Rian Sapurta (2023)	Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Atas Asset Tetap Pada PT. Patra Selaras Sejati	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.	PT. Selaras Sejati belum sepenuhnya menerapkan kebijakan PSAK No. 16 secara optimal. Terdapat ketidaksesuaian dalam pencatatan akuntansi perawatan aset tetap, terutama terkait penilaian nilai sisa, estimasi masa manfaat aset, dan penggunaan metode penyusutan saldo menurun ganda (DDB). Disarankan agar perusahaan

				melakukan evaluasi tahunan atas penyusutan aset tetapnya dengan memilih metode penyusutan yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing aset.
2.	Icha Anggeita Kusuma Putri (2024)	Analisis Penerapan PSAK No 16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi yang melibatkan pemilik, staf keuangan, dan karyawan di CV.	CV. Wijaya Kusuma Tulungagung belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16. Terdapat ketidaksesuaian dalam pengeluaran setelah perolehan aset tetap, di mana CV. Wijaya Kusuma Tulungagung membebankan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk

			Wijaya Kusuma Tulungagung. Keabsahan temuan diuji menggunakan teknik triangulasi.	menjaga kondisi aset tetap agar tetap berfungsi dengan baik sebagai biaya pada periode saat biaya tersebut terjadi.
3.	Ari Syahputra, Alden David Mekar Sidauruk dan Ayu Zurlaini Damanik (2024)	Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah KSP KOPDIT CU Hidup Baru Tebing Tinggi, sementara objek penelitiannya adalah perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.	Perlakuan akuntansi aset tetap di KSP KOPDIT CU Hidup Baru secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Namun, terkait penyusutan aset tetap, khususnya untuk aset yang nilai bukunya sudah habis tetapi masih dapat digunakan,

				belum dilakukan penilaian kembali atas nilai ekonomis atau umur manfaatnya (secara tidak langsung juga metode depresiasinya), sehingga aset tersebut tetap mencerminkan manfaat ekonomis yang terkandung di dalamnya.
4.	Nuraini Wahyu Aprilia, Jantje J. Tinangon, dan Sherly Pinatik (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Kaltim Kariangau Terminal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Penerapan akuntansi aset tetap oleh perusahaan pada umumnya sudah sesuai dengan PSAK No. 16, namun, beberapa aspek terkait pengungkapan,

				penghentian, dan pelepasan aset tetap belum disajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.
5.	Mustika Maranatha Silaban, Thetty Surienty Rajagukguk, dan Fauziah (2023)	Analisa Penerapan PSAK No. 16 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan karakteristik penerapan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16, sehingga dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian	Pencatatan aset tetap di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Dinas ini telah melakukan pencatatan aset tetap, termasuk perolehan, pengakuan, pengeluaran, penyusutan, penghentian, dan penyajiannya dalam laporan CaLK.

			ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan diolah terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai informasi penelitian.	Analisis perbandingan dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16. Namun, Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara belum menyajikan laporan CaLK secara rinci, dan pelelangan aset belum dilakukan.
6.	Muslimin, Dawami Buchori dan	Analisis Penerapan Akuntansi Aset	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian	BPJS Ketenagakerjaan telah menerapkan

	Siti Resti Aisyah (2021)	Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Berau	komparatif, yang bertujuan membandingkan aset tetap yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan dengan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.	perlakuan aset tetap, termasuk perolehan, penyusutan, pengeluaran pasca-perolehan, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pelaporannya, sesuai dengan PSAK No. 16. Namun, BPJS Ketenagakerjaan belum sepenuhnya menerapkan ketentuan PSAK No. 16 dalam pengakuan awal perolehan aset tetap.
7.	Chindy Naomi Martogi Putri	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Pengakuan aset di Bangun Perkasa Furnitur belum sepenuhnya sesuai

	Tambunan (2024)	Pada PT. Miduk Arta Medan	deskriptif. Data diperoleh melalui survei dan wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Hasil observasi disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pihak lain dalam memahami objek yang diteliti.	dengan PSAK No. 16, karena perusahaan hanya mengakui nilai pokok aset dalam nilai perolehannya. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan belum mengikuti dasar yang ditetapkan dalam PSAK No. 16, sehingga terdapat perbedaan signifikan dibandingkan dengan ketentuan dalam standar tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dari itu penulis menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian digunakan untuk mendeskripsikan fakta sebagaimana adanya.[31]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu BAZNAS Kota Bukittinggi yang beralamat di Komplek Mutiara Indah, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26138.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Staff Keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi.

2. Sumber Data Sekunder

[31] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian.* Alfabeta, 2013.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi berupa laporan keuangan, data-data aset tetap, brosur, dan dokumen terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden atau narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Bapak Dicki Adrian S.E., M.E. selaku Staff Keuangan di BAZNAS Kota Bukittinggi.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah aktivitas untuk mencari data yang bersangkutan atau berhubungan dengan variabel. Dokumen yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini adalah laporan keuangan, data-data aset tetap, dan dokumen terkait.

3. Observasi

   Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung sehingga dapat menghasilkan data baru yang lebih rinci. Observasi pada penelitian ini hanya pada lembaga yang bersangkutan yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi.

E. Teknik Analasis Data

Miles dan Huberman, seperti dikutip dalam Sugiyono, menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis ini mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Semua informasi yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran direkam secara menyeluruh.

2. Reduksi Data

   Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih aspek-aspek utama, serta memfokuskan pada informasi yang relevan. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola dalam data yang telah dikumpulkan.

3. Penyajian Data

   Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif sebagai metode yang paling sering digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan yang dibuat bersifat sementara yang dapat mengalami perubahan jika dalam tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti yang lebih kuat.[32]

---

[32] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetha Bandung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi

BAZNAS Kota Bukittinggi berlamat di jalan Mutiara IV RT.04.RW.III kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. BAZNAS dibentuk berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Kemudian Kementrian Agama melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. 568 Tahun 2014 tentang pembentukan badan amil zakat nasional kabupaten/kota. Keputusan Walikota Bukittinggi No. 188.45-245 Tahun 2020 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Periode 2020-2025.

Bidang usaha yang dilakukan adalah pengumpulan dana zakat infak dan sadakah dan kemudian menyalurkannya kepada mustahiq (orang atau entitas yang berhak). Khusus untuk dana zakat penggunaanya telah ditentukan yaitu: fakir, miskin, riqab, orang terlilit hutang (ghorim), muallaf, fisabillilah, orang dalam perjalanan (ibnu sabil), dan amil. Dana infak dan sadakah penggunaan lebih fleksibel.

Pengelolaan Zakat di Kota Bukittinggi dilakukan berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan PP Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23

tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi yang dibentuk oleh Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/568 tahun 2014. Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi merupakan suatu lembaga amil zakat yang berkedudukan di Kota Bukittinggi dan mengelola Dana Zakat, Infak dan Sedekah dari dan untuk masyarakat Bukittinggi.

Sesuai dengan Peraturan BAZNAS Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat bahwa Laporan Pengelolaan Zakat dimaksud terdiri dari:

1. Laporan Keuangan
2. Laporan Kinerja dan
3. Laporan Pengelolaan Zakat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Laporan akhir tahun bulan pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi merupakan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember tahun 2024. Laporan Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah disajikan dan disampaikan kepada BAZNAS Provinsi Sumatera Barat, Walikota Bukittinggi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

2. Motto, Visi & Misi BAZNAS Kota Bukittinggi

Dalam menjalankan tugas, fungsi serta tujuannya Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi memiliki Motto, Visi serta Misi sebagai berikut:

a. Motto

"Melayani Muzakki, Mengayomi Mustahik dengan santun dan berprestasi."

b. Visi

"Terwujudnya Badan Amil Zakat Nasional Amanah, Transparan, Akuntabel, dan Profesional berdasarkan Iman dan Taqwa"

c. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta kepercayaan Muzakki untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Bukittinggi.
2. Menjadikan BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai pengelola zakat profesional, akuntabel, transparan dan terpercaya berdasarkan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meningkatkan penghimpunan, pendistribusian pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen moderen, dalam meningkatkan harkat martabat kehidupan dan keimanan para muzakki dan mustahik.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola BAZNAS sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Struktur Organisasi

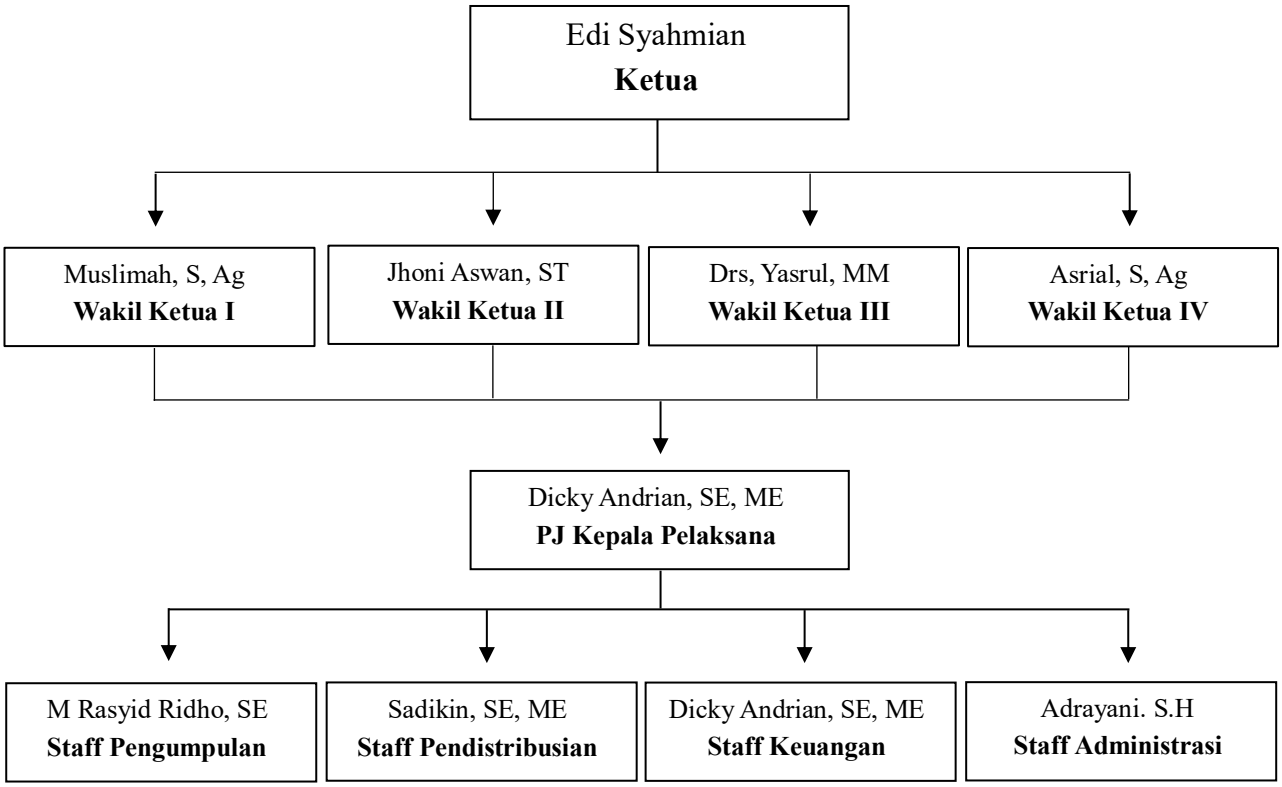
Susunan Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pedoman Manajemen Amil Zakat Badan Amil Zakat

Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

a. Ketua
b. Wakil Ketua
c. Bidang Pengumpulan
d. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
e. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan
f. Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum
g. Pelaksana

Berdasarkan surat keputusan Walikota Bukittinggi nomor 188.45-92-2024 tentang Pengangkatan Pengganti Antar Waktu Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Periode 2020-2025 tanggal 22 Maret 2024 dan surat keputusan Walikota Bukittinggi nomor 188.45-93-2024 tentang Penetapan Ketua dan Wakil Ketua Pengganti Antar Waktu Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Periode 2020-2025 tanggal 25 Maret 2024 maka Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai berikut

Susunan Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai berikut:



Uraian Tugas Pimpinan.

a. Ketua

Bertugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi.

b. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan

Bidang Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Bidang Pengumpulan menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun strategi pengumpulan zakat.
2. Mengelola dan mengembangkan data muzaki.

3. Melaksanakan edukasi zakat dan sosialisasi pengumpulan zakat.
4. Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan.
5. Melaksanakan pengendalian pengumpulan zakat.
6. Melaksanakan pengelolaan layanan muzaki.
7. Melaksanakan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan zakat.
8. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat.
9. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat.
10. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan.
11. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

c. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Mengelola dan mengembangkan data mustahik.
3. Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

5. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
6. Melakukan Koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
7. Melaksanakandan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
8. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

d. Wakil Ketua III Perencanaan, Keuangan Dan Pelaporan

Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat.
2. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BAZNAS Kota Bukittinggi.
3. Melakukan evaluasi tahunan dan lima tahun terhadap rencana pengelolaan zakat.
4. Melaksanakan pengelolaan keuangan.
5. Melaksanakan system akuntansi zakat.
6. Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja.

7. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan.
8. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

e. Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia Dan Umum

Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi, dan pemberian komunikasi, umum, administrasi perkantoran, rekomendasi. Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun strategi pengelolaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
2. Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya amil zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikasi profesi dari lembaga sertifikasi profesi BAZNAS.
3. Menyusun perencanaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
4. Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap amil zakat BAZNAS Kota Bukittinggi.
5. Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat.
6. Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset.
7. Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kota Bukittinggi.

8. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum.
9. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

f. Manajemen

Dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, serta Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 23 tahun 2011. Maka kepengurusan BAZNAS Kota Bukittinggi disesuaikan dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Menyusun kelengkapan organisasi.
2. Menyusun program kerja masa kepemimpinan dan program kerja tahunan.
3. Membuat pembagian tugas (*Job Description*) pelaksana harian dan kebijakan dokumen.
4. Menyusun SOP pengumpulan, penerimaan zakat melalui UPZ, pendistribusian administrasi, dan pendayagunaan, perbendaharaan, serta pelaporan.
5. Mengadakan rapat lengkap Pimpinan BAZNAS untuk membahas rencana kerja Amil BAZNAS kota Bukittinggi, sejak pengukuhan pimpinan BAZNAS Kota Bukittinggi sampai akhir masa tugas.

6. Menerbitkan SK UPZ pada kantor Dinas, Instansi, Jawatan, BUMN/BUMD, Majelis Taklim, KBIH, organisasi profesi dan Badan Usaha lainnya, yang berada di Kota Bukittinggi, sedangkan untuk yang telah ada diperbaharui.
7. Meningkatkan citra BAZNAS, meningkatkan keberadaan BAZNAS di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga yang legal dan dipercaya masyarakat.
8. Memberikan rekomendasi pembentukan LAZ di tingkat Kota Bukittinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Pengakuan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan kriteria dalam mengakui sebuah aset jika sebuah aset berdasarkan adanya manfaat ekonomis dimasa mendatang dan dapat mendukung kegiatan operasional. Untuk memastikan transparansi, BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan pencatatan dan dokumentasi yang lengkap seperti faktur pembelian, surat pesanan, sertifikat kepemilikan, dan dokumen pendukung lainnya agar dapat menilai biaya perolehan aset dengan tepat dan dapat dipertangungjawabkan. Dengan adanya dokumen yang dapat dipercaya maka dapat membantu lembaga dalam menghindari kekeliruan dalam pencatatan biaya aset, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sudah mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Perolehan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan biaya perolehan aset tetap dengan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dalam mempersiapkan agar aset tersebut dapat digunakan, seperti biaya pemasangan peralatan, biaya transportasi, biaya pengurusan sertifikat dan biaya lain-lain yang berkaitan dalam memperoleh aset.

Daftar harga perolehan aset tetap BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Harga Perolehan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi

Nama Aset Tetap	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
Tanah	2013		Rp. 561.100.000
Bangunan	2015		Rp. 832.580.000
Kendaraan			
Mobil Toyota Inova	2014	1 Unit	Rp. 237.000.000
Peralatan Kantor			
1. Kursi Tamu (Sova)	2015	1 Set	Rp. 8.028.000
2. Kursi Rapat	2015	42 Unit	Rp. 17.327.100
3. Papan Informasi	2015	3 Unit	Rp. 840.000
4. Komputer Core i3	2015	1 Set	Rp. 8.267.725
5. Baliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	Rp. 50.000.000
6. TV LG 43 Inch	2016	1 Unit	Rp. 5.463.000

7. Perangkat CCTV Kantor	2016	1 Paket	Rp.	27.395.550
8. Kamera CCTV Kantor	2016	3 Unit	Rp.	2.799.765
9. Komputer Core i3	2016	3 Unit	Rp.	16.200.000
10. Komputer Core i5	2016	1 Unit	Rp.	6.350.000
11. Printer EPSON L220	2016	2 Unit	Rp.	4.300.000
12. Kursi Rapat Futura Biru	2016	49 Unit	Rp.	20.078.000
13. Kursi Kerja	2016	5 Unit	Rp.	5.575.000
14. Meja Kerja 1/2 Biro	2016	5 Unit	Rp.	7.414.750
15. Meja Sidang	2016	1 Set	Rp.	14.900.000
16. Kursi Sidang	2016	15 Unit	Rp.	7.500.000
17. Lemari Arsip Besar	2016	1 Unit	Rp.	12.000.000
18. Lemari Pajangan	2016	1 Unit	Rp.	2.787.500
19. Baliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	Rp.	50.000.000
20. Speaker Portabel 10 Inch	2023	1 Unit	Rp.	2.000.000
21. CPU Core i5	2023	1 Unit	Rp.	12.200.000
22. Scan Barcode Blueprint	2023	1 Unit	Rp.	800.000
23. Printer EPSON L3150	2023	1 Unit	Rp.	6.500.000
24. Laptop ASUS Vivobook 258	2023	1 Unit	Rp.	7.800.000
25. CPU Core i7	2023	1 Unit	Rp.	9.139.000
26. Speaker Inbox BT 8310	2023	1 Unit	Rp.	275.000
27. Keyboard dan Mouse Logitech	2023	1 Unit	Rp.	180.000
28. Baliho 2x4 Meter	2023	1 Unit	Rp.	3.500.000
29. Rak Besi Tebal	2023	1 Unit	Rp.	18.000.000

30. Neon Box Warung Utsman	2023	1 Unit	Rp.	10.800.000
31. Keyboard dan Kabel HDMI 3m	2023	1 Unit	Rp.	199.000
32. Karpet Warung Utsman	2023	1 Helai	Rp.	2.100.000
33. Keranjang Belanja Warung Ustman	2023	6 Buah	Rp.	230.000
34. Toples Set	2023	1 Set	Rp.	60.000
35. BSK Stell 26	2023	2 Buah	Rp.	30.000
36. Sep Goreng B	2023	2 Buah	Rp.	25.000
37. Sendok Goreng Tk Kayu	2023	1 Buah	Rp.	10.000
38. Keset Karet Lubang	2023	2 Buah	Rp.	60.000
39. Keset Kaki Rajut Tebal	2023	2 Buah	Rp.	30.000
40. Talenan Happy Bird B	2023	1 Buah	Rp.	20.000
41. Kuali Diamond 15	2023	1 Buah	Rp.	100.000
42. Happy Pot 16	2023	1 Buah	Rp.	40.000
43. Mic Clip On Saramonic	2023	1 Unit	Rp.	1.948.000
44. Brica Bsteady Pro	2023	1 Unit	Rp.	1.237.000
45. Monitor CPU BAZNAS	2023	1 Unit	Rp.	2.450.000
46. CPU Core i5	2023	1 Unit	Rp.	11.190.000
47. Printer EPSON L3250	2023	1 Unit	Rp.	3.100.000
48. Flashdisk Kingstone	2023	2 Buah	Rp.	320.000
49. Aplikasi Program Kasir Warung Utsman	2023	1 Set	Rp.	4.653.000
50. Mesin Dan 8 Kamera CCTV 5mp	2023	1 Set	Rp.	8.000.000
51. TV LG 32 Inch	2023	1 Buah	Rp.	2.000.000
52. Pintu Kaca Warung Ustman	2023	1 Set	Rp.	13.720.000

53. Pintu Toilet Warung Ustman	2023	2 Buah	Rp. 3.400.000
54. X Banner	2023	2 Buah	Rp. 190.000

Perolehan aset tetap yang berada di BAZNAS Kota Bukittinggi diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hibah, merupakan bentuk pemberian secara sukarela,[33] yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bukittinggi dan Kementerian Agama yang diberikan kepada BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan dan pengelolaan dana zakat.
2. Amil, yaitu bagian dari hak pengelola zakat sebesar 12,5% atau 1/8 dari zakat yang dikumpulkan dan dikelola.[34] Dana ini dapat digunaan untuk menunjang kegiatan operasional kelembagaan, termasuk pembelian aset tetap.
3. Dana Non Halal, merupakan perolehan aset tetap yang dilakukan menggunakan dana hasil bunga tabungan dari Bank Konvensional.[35]

3. Klasifikasi Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki berbagai macam jenis aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. BAZNAS Kota Bukittinggi mengelompokkan aset tetapnya menjadi 4 kelompok

[33] Mubarak, M. H. (2024). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat terhadap Program Pendidikan pada BAZNAS kabupaten Majene. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5(2),* 273-280.
[34] Awaluddin, I., & Mubarak, M. S. (2024). PENERAPAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA KENDARI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2),* 304-317.
[35] Iwandi, S. E., & Dian Lupita, S. E. (2022). PENERAPAN PEDOMAN STANDARD AKUNTANSI (PSAK) 109 PADA LAPORAN KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SIAK TAHUN 2019. *Al Hasyimiyah, 1(1),* 45-60.

dan mencatat aset tersebut secara terpisah berdasarkan umur ekonomisnya. Berikut ini merupakan pengelompokan aset tetap pada BAZNAS Kota Bukittinggi, yaitu:

a. Tanah.

Tanah merupakan aset tetap yang diperoleh dalam keadaan siap digunakan dan dimanfaatkan untuk tujuan usaha yang tidak mengalami penyusutan.

b. Bangunan

Merupakan aset berupa gedung dan bangunan seperti kantor, gudang, parkiran yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional lembaga, serta telah berada dalam kondisi siap untuk dimanfaatkan.

c. Kendaraan

Merupakan alat transportasi dalam menunjang tugas dan fungsi organisasi lembaga.

d. Inventaris kantor

Merupakan aset yang digunkan dalam menunjang kegiatan di kantor.[36]

4. Pengakuan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan kriteria dalam mengakui sebuah aset jika sebuah aset berdasarkan adanya manfaat ekonomis dimasa

[36] Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yunianto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. Jurnal Economina, 2(1).

mendatang dan dapat mendukung kegiatan operasional. Untuk memastikan transparansi, BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan pencatatan dan dokumentasi yang lengkap agar dapat menilai biaya perolehan aset dengan tepat dan dapat dipertangungjawabkan. Dengan adanya dokumen yang dapat dipercaya maka dapat membantu lembaga dalam menghindari kekeliruan dalam pencatatan biaya aset, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sudah mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berhubungan dengan cara perusahaan menghitung beban penyusutan atas aset tetap selama masa manfaatnya. Hal ini dilakukan karena seiring waktu dan pemakaian, nilai aset akan menurun, sehingga perlu disesuaikan. Selain itu, penyusutan juga berkaitan dengan metode yang dipilih perusahaan untuk menghitung beban tersebut. Perhitungan ini penting supaya bisa menunjukkan nilai terkini dari aset tetap yang dimiliki, sehingga informasi yang dihasilkan jadi lebih akurat dan bisa dipercaya.

Berikut ini merupakan tarif penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi:

Tabel 4.2

Tarif Penyusutan Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi

Golongan Aset Tetap	Penyusutan Pertahun
Bangunan	5%
Inventaris	20%

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi menerapkan metode penyusutan saldo menurun *(declining balance method)* dalam menghitung beban penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya. Metode ini dipilih karena dianggap lebih mencerminkan penurunan manfaat ekonomis aset yang lebih besar pada tahun-tahun awal penggunaan. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2024, total penyusutan aset tetap yang dibukukan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi mencapai sebesar Rp 654.463.978. Angka ini mencerminkan akumulasi penyesuaian nilai aset tetap selama periode tersebut, sesuai dengan PSAK No. 16 serta kebijakan akuntansi internal lembaga.

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi misalnya sudah rusak total, atau dijual sehingga tidak dapat berkontribusi dalam kegiatan operasional.

BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki beberapa aset tetap yang tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan dari pengunaannya dan sudah tidak dapat digunakan dikarenakan rusak.

Berikut ini merupakan aset tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang sudah rusak.

Tabel 4.3

Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
1.	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 8.267.725
2.	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 10.800.000
3.	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 2.150.000
4.	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 1.115.000

Aset tetap selalu digunakan dalam menunjang kegiatan operasional lembaga, oleh karena itu aset tetap tersebut mengalami penyusutan sehingga nilai perolehan mengalami penurunan nilai, Berikut ini merupakan rincian nilai buku berdasarkan pengurangan antara nilai perolehan aset tetap dengan penyusutan aset tetap

Tabel 4.4

Nilai Buku Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak

Tahun 2024

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Nilai Buku
1.	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 2.167.335
2.	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 2.831.155
3.	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 563.610
4.	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 292.290

Jurnal pencatatan untuk pelepasan atau penghentian aset tetap yang belum sepenuhnya disusutkan, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jurnal Penghentian/Pelepasan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi

Nama Akun	Debit	Kredit
1. Komputer Core i3		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 6.100.390	
Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 2.167.335	
Aset Tetap		Rp. 8.267.725
2. Komputer Core i3		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 7.968.845	
Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 2.831.155	
Aset Tetap		Rp. 10.800.000
3. Printer EPSON L220		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.586.390	
Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 563.610	
Aset Tetap		Rp. 2.150.000
4. Kursi Kerja		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 822.710	
Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 292.290	
Aset Tetap		Rp. 1.115.000

Nilai buku aset tetap yang sudah dilakukan penghentian aset tetap dikarenakan sudah mengalami keruskan dan tidak dilakukan perbakan, maka nilai buku aset tetap tersebut dihapuskan dan kerugian atas penghentian aset tetap diakui dalam diakui dalam laporan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infaq dan sedekah.

7. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, dan inventaris kantor sudah dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi. Pada bagian Neraca, aset tetap juga ditampilkan secara detail dengan mencantumkan total nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya.

Berikut ini merupakan penyajian aset tetap dalam neraca di laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittingi

BAZNAS KOTA BUKITTIGGI

NERACA

Periode: 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

Keterangan	Awal Periode	Periode Berjalan	Akhir Periode
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas Besar	24.000.000	(21.877.000)	2.122.999
Kas Kecil (Dana Amil)	-	2.616.559	2.616.559
Kas di Bank Syariah	383.483.137	52.701.384	436.184.522
Kas di Bank Konvensional	194.547.908	(9.688.052)	184.859.856
Piutang	-	-	-
Uang Muka Kegiatan	44.607.000	(279.543)	44.327.457
Uang Muka Dana Infak	-	-	-
Investasi	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	**646.638.045**	**23.473.349**	**670.111.394**
Aktiva Tetap			
Peralatan Elektronik	**-**	**-**	**-**

Pengadaan Elektronik	-	-	-
Akm. Penyusutan Elektronik	-	-	-
Peralatan Furniture	**63.978.450**	**-**	**63.978.450**
Inventaris Kantor	393.532.890	-	393.532.890
Akm. Peny. Inventaris Kantor	(329.554.440)	-	(329.554.440)
Aset Lain	**-**	**-**	**-**
Aset Lain	-	-	-
Kewajiban Lain	-	-	-
Kendaraan	**62.128.128**	**-**	**62.128.128**
Kendaraan	237.000.000	-	237.000.000
Akm Penyusutan Kendaraan	(174.871.872)	-	(174.871.872)
Bangunan	**666.064.000**	**-**	**666.064.000**
Bangunan (Gedung Kantor)	832.580.000	-	832.580.000
Akm. Penyusutan Bangunan	(166.516.000)	-	(166.516.000)
Tanah	**-**	**-**	**-**
Jumlah Aktiva Tetap	**792.170.578**	**-**	**792.170.578**
Jumlah Aktiva	**1.438.808.623**	**23.473.348**	**1.462.281.972**

PASIVA

Kewajiban

Hutang	-	-	-
Jumlah Kewajiban	**-**	**-**	**-**
Saldo Dana			
Dana Zakat	557.923.906	47.383.816	605.307.723
Dana Infak/Sedekah	87.037.155	(70.840.572)	16.196.583
Dana Amil	254.034	47.977.358	48.231.392
Dana Non Halal	1.422.949	(1.047.254)	375.695
Penyaluran Terakumulasi dalam Aktiva	769.837.853	-	769.837.853
Jumlah Dana	**1.438.808.623**	**23.473.348**	**1.462.281.972**
Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	**1.438.808.623**	**23.473.348**	**1.462.281.972**

Menurut PSAK No. 16, jika terdapat selisih nilai yang disebabkan adanya penghentian aset tetap maka harus dinyatakan dalam laporan laba rugi. Namun dikarenakan lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tidak melakukan pembuatan laporan laba rugi maka berdasarkan Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ, menyatakan bahwa jika terdapat selisih nilai yang disebabkan adanya

penghentian aset tetap maka diakui dalam laporan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infak dan sedekah.

Berikut ini merupakan Laporan Perubahan Dana BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2024

BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

LAPORAN PERUBAHAN DANA

PERIODE: 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

KETERANGAN	PERIODE BERJALAN
DANA ZAKAT	
PENERIMAAN	
Zakat maal (muzakki entitas)	57.133.423,00
Zakat maal (muzakki individu)	2.488.811.153,53
Zakat profesi	-
Zakat fitrah	4.107.750,00
Dana sosial keagamaan lainnya	12.540.000,00
Hasil penempatan zakat	-
Jumlah penerimaan dana zakat	**2.562.592.326,53**
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	(319.270.009,57)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	**2.243.322.316,96**
PENYALURAN	
Fakir – Miskin	(2.038.968.500,00)
Riqab	-
Gharim	(6.000.000,00)
Muallaf	-
Sabilillah	(140.950.000,00)
Ibnu sabil	(450.000,00)

Penyaluran dana sosial keagamaan lainnya	(9.570.000,00)
Jumlah penyaluran dana zakat	**(2.195.938.500,00)**
Surplus (defisit)	**47.383.816,96**
Saldo awal	**557.923.906,31**
Saldo akhir	**605.307.723,27**
DANA INFAQ SHADAQOH	
PENERIMAAN	
Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	107.981.700,00
Infak/sedekah tidak terikat (mutiaqah)	175.983.284,00
Hasil pengelolaan	-
Jumlah penerimaan dana infaq shadaqoh	283.964.984,00
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(35.196.656,80)
Jumlah penerimaan dana infak shodaqoh setelah bagian amil	**248.768.327,20**
PENYALURAN	
Penyaluran infak/sedekah terikat (muqayyadah)	(170.293.900,00)
Penyaluran infak/sedekah tidak terikat (mutiaqah)	(149.315.000,00)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	-
Jumlah penyaluran dana infaq shadaqoh	**(319.608.900,00)**
Surplus (defisit)	**(70.840.572,80)**
Saldo awal	**87.037.155,93**
Saldo akhir	**16.196.583,13**
DANA AMIL	
PENERIMAAN	
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	319.270.009,57
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	35.196.656,80
Penerimaan hibah	1.300.000.000,00
Penerimaan bagi hasil bank	2.458.626,09

Penerimaan lain	-
Penjualan aktiva tetap	-
Jumlah penerimaan dana amil	**1.656.925.292,46**
PENYALURAN	
Belanja pegawai	(539.850.692,00)
Beban administrasi umum	(120.244.441,00)
Biaya publikasi dan dokumentasi	(35.248.000,00)
Biaya perjalanan dinas	(204.706.212,00)
Operasional lainnya	(708.898.589,00)
Kerugian penghentian aset tetap	(5.854.390,00)
Jumlah penyaluran dana amil	**(1.614.802.324,00)**
Surplus (defisit)	**42.122.968,46**
Saldo awal	**254.034,27**
Saldo akhir	**42.377.002,73**
DANA NON HALAL	
PENERIMAAN	
Penerimaan bunga bank	5.463,00
Penerimaan jasa giro	1.360.293,00
Penerimaan non halal lain	-
Jumlah penerimaan dana non halal	**1.365.756,00**
PENYALURAN	
Penggunaan dana non halal	-
Administrasi bank	(2.413.010,13)
Jumlah penyaluran dana non halal	**(2.413.010,13)**
Surplus (defisit)	**(1.047.254,13)**
Saldo awal	**1.422.949,47**
Saldo akhir	**375.695,34**

C. Analisis Pembahasan

BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, aset tetap yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dikelompokkan menjadi tanah, bangunan, kendaraan dan inventaris kantor. Keseluruhan aset tetap aset BAZNAS Kota Bukittinggi yaitu senilai Rp. 1.463.112.890. Aset tetap tersebut diperoleh melalui Hibah dari Pemerintah Kota Bukittinggi, Amil dan Dana Non Halal.

Aset tetap tersebut disusutkan pertahun menggunakan metode saldo menurun *(declining balance method)* dengan tarif penyusutan sebesar 5% pertahun untuk bangunan dan 20% pertahun untuk inventaris kantor. Pada tahun 2024 akumulasi penyusutan aset tetap telah mencapai Rp. 670.942.312.

Terapat beberapa aset tetap yang sudah rusak seperti komputer, printer dan kursi kerja yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional lembaga, menurut PSAK No. 16 perlu dilakukan perlakuan akuntansi aset tetap berupa penghentian aset tetap. Jumlah perolehan aset tetap yang sudah rusak yaitu senilai Rp. 22.332.725 dan selama aset tetap tersebut dimanfaatkan telah dilakukan perhitungan penyusutan sebesar Rp. 16.478.334 sehingga nilai buku pada tahun 2024 yaitu senilai Rp. 5.854.391, jadi terdapat kerugian pelepasan aset tetap sebesar Rp. 5.854.391.

Menurut PSAK No. 16 jika terdapat keuntungan atau kerugian dalam penghentian aset tetap maka dimasukkan kedalam laporan laba rugi, namun BAZNAS Kota Bukittinggi tidak menggunakan laporan laba rugi dikarenakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nirlaba yang

dibentuk oleh pemerintah sehingga menurut Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ selisih nilai yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap atau aset kelolaan harus dicatat dalam laporan keuangan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infak dan sedekah. Jadi total kerugian penghentian aset disajikan dalam laporan perubahan dana pada bagian penyaluran dana amil karena perolehan aset tetap melalui hibah disajikan dalam laporan perubahan dana pada bagian penerimaan dana amil.

BAZNAS Kota Bukittinggi sudah melakukan Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 16 dengan menyajikan rincian aset tetap seperti perolehan dan penyusutan aset tetap dalam neraca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BAZNAS Kota Bukittinggi terkait perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan, BAZNAS Kota Bukittinggi telah menerapkan PSAK No. 16 tentang pengakuan, perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap kecuali penerapan perlakuan penghentian/pelepasan aset tetap.
2. Dalam proses penghentian aset tetap, masih belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa terdapat aset tetap yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang atau sudah rusak dan masih dicantumkan dalam neraca tanpa dilakukan penghentian/pelepasan aset tetap.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada BAZNAS Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian di BAZNAS Kota Bukittinggi, lembaga secara berkelanjutan menerapkan standar akuntansi untuk aset tetap sesuai ketentuan PSAK No. 16, guna memastikan laporan keuangan tahunan

memberikan informasi yang bermanfaat secara optimal bagi para pengguna laporan keuangan.

2. Diharapkan agar dilakukan penilaian yang cermat terhadap kondisi aset tetap serta evaluasi secara periodik, guna mengidentifikasi aset yang telah kehilangan manfaat ekonomisnya, sehingga proses penghentian aset dapat dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai dengan PSAK No. 16.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang menganalisis penerapan PSAK No. 16 di sektor industri lain, atau untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menganalisis dampak penerapan PSAK No. 16 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., Amelia, S., Velenchya, M. O., Oktafiani, N. A., & Salma, H. (2024). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi.*

Andisty, Munadya Puteri., Harmain, Hendra., & Nurwani, Nurwani. (2023). Analisis Implementasi Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(1).*

Angelia, L., Tresna, M. F., Firmansyah, A. (2021). Implementasi PSAK 16 Pasca Adopsi IFRS dan Pemberian Insentif Perpajakan Pada Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur di Indonesia. Statera: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 (No.2)*

Anggraini, Tessa dan Syafina, Laylan (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA) Volume 3, Nomor 1, Juni, 2022 eISSN: 2746-2137 pISSN: 2746-5330*

Anugerah, M., & Riski, M. (2024). ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(3), 3316-3327*

Aprilia, N. W., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 18(3).*

Astiti, S. P., & Syarah, I. C. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, *2*(1).

Awaluddin, I., & Mubarak, M. S. (2024). PENERAPAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA KENDARI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2).*

Ayuningtyas, Nurma Gupita (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Blue Bird Tbk Berdasarkan PSAK 16. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik Vol.2, No.1.*

Billa, A. T., & Tikollah, R. (2025). Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (studi kasus pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan). *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, *8(1).*

Etika, Citra., Adelina, Chairani (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Prabumulih. *JURNAL MANAJAMEN & AKUNTANSI PRABUMULIH Vol. 5 No. 1 Periode Januari – Juni 2021*

Fabrian, Bagus Dira., Milawati., Cahyani, Rizka Dwi., Nurmala, Putri (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 Terhadap Aset Tetap Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Sar Paradise Investasi. *Prodi Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 2, No. 1, Desember 2021*

Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 di PT Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(4).

Hartoko, M. Setiadi (2017). ASET TETAP (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1, July 2017*

Hasibuan, Roberto Josua F dan Mais, Rimi Gusliana (2024). Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset (Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI). *AKUNTANSI 45, 5(2).*

Idrus, Mukhammad., Muchsidin, Murdin., Muchsidin, Feronica Fungky., Sulkipli & Djabir D, Muhammad (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan. *YUME : Journal of Management Volume 5 Issue 1 (2022)*

Ikbal, M,. Mulyani, Hendarati Tri Setyo,. & Medinal (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109 Pada BAZNAS Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK) 8, no.2.*

Islamiyah, Anisa Nikmatul., Nufaisa (2024). Interpretasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2023. *Jurnal Akuntansi Vol. 10, No 1, Juni 2024.*

Iwandi, S. E., & Dian Lupita, S. E. (2022). PENERAPAN PEDOMAN STANDARD AKUNTANSI (PSAK) 109 PADA LAPORAN KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SIAK TAHUN 2019. *Al Hasyimiyah, 1(1).*

Jacob, Yumeike., Sondakh, Jullie J., Pusung, Rudy J. (2022). Penerapan Perlakuan Akuntasi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022*

Lonita, I. T., Junita, A., & Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *3*(6).

Mayangsari, Anisa Putri., Nurjanah, Yayuk. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 6 No. 3, 2018*

Menggalomo, H. C., Elim, I., & Budiarso, N. S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo: Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, *6*(1).

Mubarak, M. H. (2024). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat terhadap Program Pendidikan pada BAZNAS kabupaten Majene. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5(2).*

Nandadefrika, C. L., Anggraini D., Nurhayati, Y. (2024).Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Berdasarkan PSAK 16 Pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau. *Proceedings Economic, Social Science, Computer, Agriculture and Fisheries (ESCAF) 4th 2025*

Nasihin, I., Judijanto, L., Abriani, A., Sudyantara, S. C., & Rahmawati, E. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nur, A., Khairunnisa, D., Pramudiawan, F., Mufidah, H., & Rahma, N. A. (2025). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap pada PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. Berdasarkan PSAK No 216. *Journal ANC*, *1*(3).

Putri, Icha Anggeita Kusuma., Awwalin, Idah Nurfajriya., Syaipudin, Latif (2024). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. JURNAL ILMIAH Akuntansi Publik, Manajemendan Perbankan. Vol. 1 No. 1 (2024)

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian*. Alfabeta, 2013.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetha Bandung

Syafi'I, Muhammad Ibnu dan Fahriani, Firda Zulfa (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT SELECTA. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ol.11. No.1 (2023)*

Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yunianto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina, 2(1).*

Telaumbanua, Antonius Piaman., dkk. (2024). Penerapan PSAP Nomor 07 Dalam Pengelolaan Akuntansi Aset Tetap Di Dinas BPKPD Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA Vol.12 No. 1 Januari 2024.*

Wiyono, W., Leo, A., & Suwandi, J. L. (2025). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Dengan Metode Saldo Menurun Ganda Berbasis Android Menggunakan Standar ISO 25010. *INTECH, 6(1).*

Wuisang, Sarah., Lonto, Miryam., Tala, Olifia Y. (2022). Analisis Penerapan Psak 16 Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: PT PLN (PERSERO) UPDK Minahasa). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 4 No. 1 April 2023 e-ISSN 2774-6976*

Wulandari, H. K. (2020). Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5, No. 8, Agustus 2020*

Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 16(1).*

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 426.1/Un.26.3/HK.00.5/11/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Muhammad Adzan Renold** NIM. **3421088** tanggal 11 November 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Baznas Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No. 16"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Nini Sumarni, SE, M.Si**
NIP	:	198810232018012003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

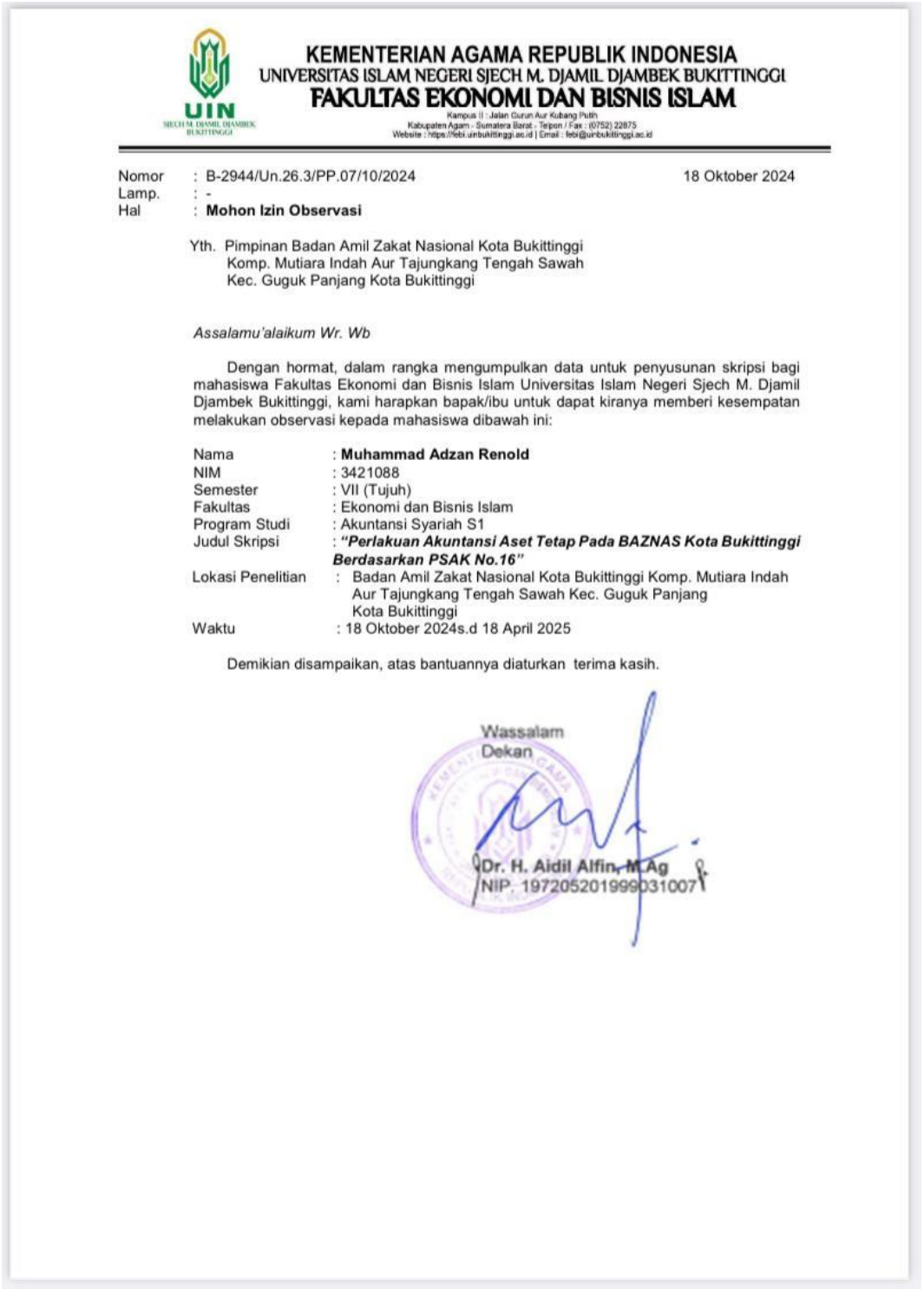
Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 11 November 2024

DEKAN

AIDIL ADHA

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2944/Un.26.3/PP.07/10/2024 18 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Yth. Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi
Komp. Mutiara Indah Aur Tajungkang Tengah Sawah
Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan observasi kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Muhammad Adzan Renold**
NIM	: 3421088
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No.16"***
Lokasi Penelitian	: Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Komp. Mutiara Indah Aur Tajungkang Tengah Sawah Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi
Waktu	: 18 Oktober 2024s.d 18 April 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA BUKITTINGGI

Nomor : 264/BAZNAS-BKT/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi

Bukittinggi, 28 Rabiul Akhir 1446 H
01 November 2024 M

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga segenap kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalakan aktivitas sehari-hari, amin

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor B-2944/ Un.26.3/PP.07/10/2024 tanggal 18 Oktober 2024 Perihal Mohon Izin Observasi, dengan ini BAZNAS Kota Bukittinggi memberikan Izin Observasi kepada:

Nama	: **Muhammad Adzan Renold**
NIM	: 3421088
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: "Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No 16"
Waktu	: 18 Oktober s.d 18 November 2024

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Billahi taufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL KOTA BUKITTINGGI

EDI SYAHMIAN
Ketua

Alamat Kantor :
JL. Mutiara IV Komplek Mutiara Indah Kelurahan ATTS Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi
Mail: baznaskota.bukittinggi@baznas.or.id Website : www.kotabukittinggi.baznas.go.id

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0513/Un.26.3/PP.07/02/2025 25 Februari 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Badan Amuil Zakat Nasional Kota Bukittinggi
Komp. Mutiara Indah Aur Tajungkang Tengah Sawah
Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Muhammad Adzan Renold**
NIM	: 3421088
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No. 16"***
Lokasi Penelitian	: Badan Amuil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Komp. Mutiara Indah Aur Tajungkang Tengah Sawah Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi
Waktu	: 26 Februari s.d 26 Maret 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA BUKITTINGGI

Nomor : 77 /BAZNAS-BKT/III-2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Bukittinggi, 04 Ramadhan 1446 H
04 Maret 2025 M

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga segenap kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalakan aktivitas sehari-hari, amin

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor B-0513/ Un.26.3/PP.07/10/02/2025 tanggal 25 Februari 2025 Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini BAZNAS Kota Bukittinggi memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: **Muhammad Adzan Renold**
NIM	: 3421088
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: "Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No 16"
Waktu	: 26 Februari s.d 26 Maret 2025

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Billahi taufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL KOTA BUKITTINGGI

[redacted]
Ketua

BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

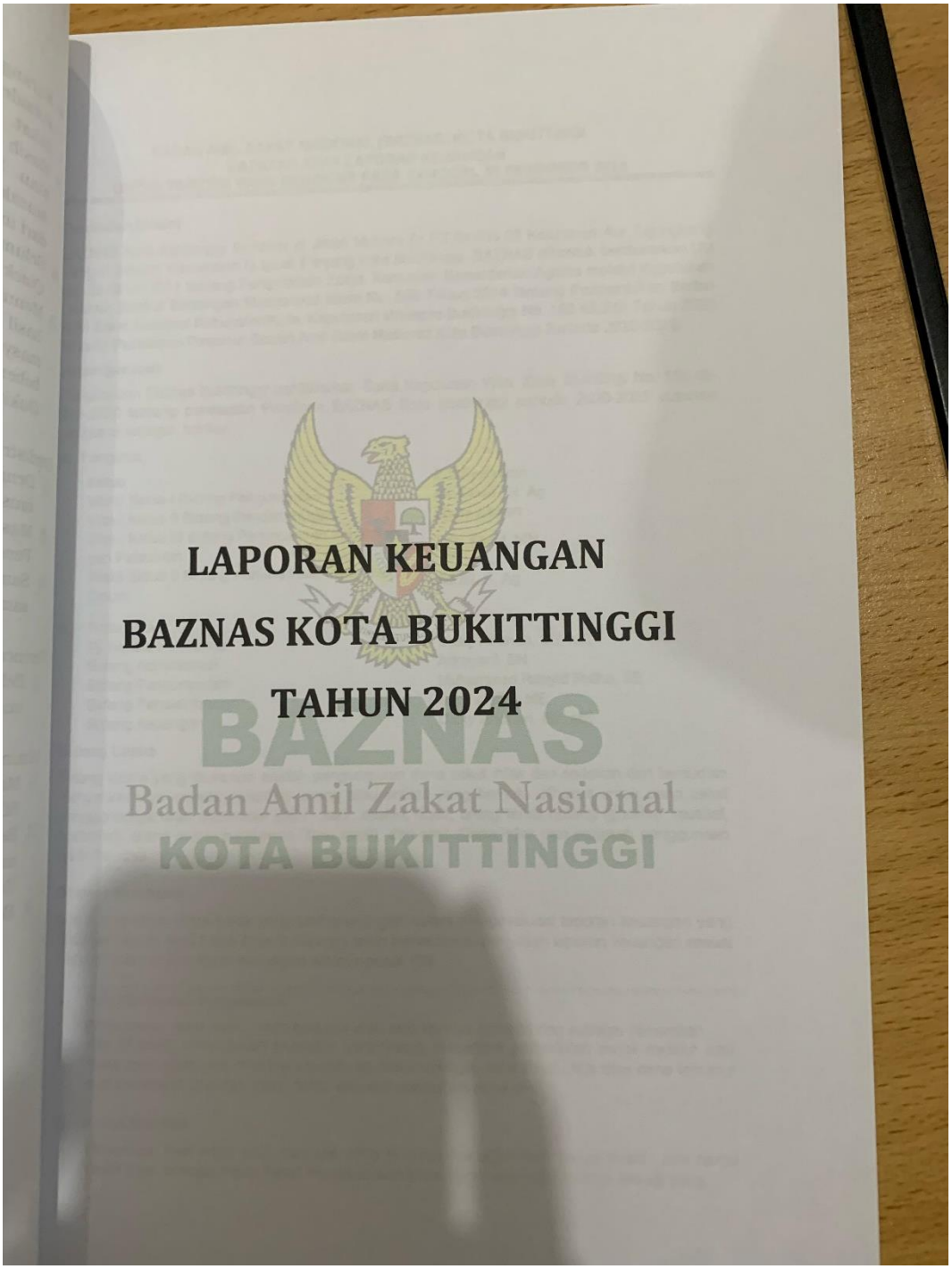
Alamat Kantor :
JL. Mutiara IV Komplek Mutiara Indah Kelurahan ATTS Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi
Mail: baznaskota.bukittinggi@baznas.or.id Website : www.kotabukittinggi.baznas.go.id

Lampiran 4: Daftar Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA BUKITTINGGI
DAFTAR ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN
PER 31 DESEMBER 2024

Nama Aset Tetap	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan	%	Penyusutan						Nilai Buku	Keterangan
					Akumulasi 2020	Akumulasi 2021	Akumulasi 2021	Akumulasi 2022	Akumulasi 2023	Akumulasi 2024	2024	
Gedung	2015		832.580.000	5%	790.951.000	751.403.450	713.833.278	678.141.614	644.234.533	612.022.806	612.022.806	APBD
Sub Jumlah			832.580.000	-	790.951.000	751.403.450	713.833.278	678.141.614	644.234.533	612.022.806	612.022.806	
INVENTARIS KANTOR												
Kursi Tamu (Sova)	2015	1 Set	8.028.000	20%	6.422.400	5.137.920	4.110.336	3.288.269	2.630.615	2.104.492	2.104.492	Kemenag
Kursi Rapat	2015	42 Unit	17.327.100	20%	13.861.680	11.089.344	8.871.475	7.097.180	5.677.744	4.542.195	4.542.195	Kemenag
Papan Informasi	2015	3 Unit	840.000	20%	672.000	537.600	430.080	344.064	275.251	220.201	220.201	Kemenag
Komputer Core i3	2015	1 Set	8.267.725	20%	6.614.180	5.291.344	4.233.075	3.386.460	2.709.168	2.167.335	2.167.335	Kemenag
Toyota Inova	2014	1 Unit	237.000.000	20%	189.600.000	151.680.000	121.344.000	97.075.200	77.660.160	62.128.128	62.128.128	APBD
Balliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	50.000.000	20%	40.000.000	32.000.000	25.600.000	20.480.000	16.384.000	13.107.200	13.107.200	Hibah
TV LG 43 Inch	2016	1 Unit	5.463.500	20%	4.370.800	3.496.640	2.797.312	2.237.850	1.790.280	1.432.224	1.432.224	Hibah
Perangkat CCTV Kantor	2016	1 Paket	27.395.550	20%	21.916.440	17.533.152	14.026.522	11.221.217	8.976.974	7.181.579	7.181.579	Hibah
Kamera CCTV Kantor	2016	3 Unit	2.799.765	20%	2.239.812	1.791.850	1.433.480	1.146.784	917.427	733.942	733.942	Hibah
Komputer Core i3	2016	3 Unit	16.200.000	20%	12.960.000	10.368.000	8.294.400	6.635.520	5.308.416	4.246.733	4.246.733	Hibah
Komputer Core i5	2016	1 Unit	6.350.000	20%	5.080.000	4.064.000	3.251.200	2.600.960	2.080.768	1.664.614	1.664.614	Hibah
Printer EPSON L220	2016	2 Unit	4.300.000	20%	3.440.000	2.752.000	2.201.600	1.761.280	1.409.024	1.127.219	1.127.219	Hibah
Kursi Rapat Futura Biru	2016	49 Unit	20.078.000	20%	16.062.400	12.849.920	10.279.936	8.223.949	6.579.159	5.263.327	5.263.327	Hibah
Kursi Kerja	2016	5 Unit	5.575.000	20%	4.460.000	3.568.000	2.854.400	2.283.520	1.826.816	1.461.453	1.461.453	Hibah
Meja Kerja 1/2 Biro	2016	5 Unit	7.414.750	20%	5.931.800	4.745.440	3.796.352	3.037.082	2.429.665	1.943.732	1.943.732	Hibah
Meja Sidang	2016	1 Set	14.900.000	20%	11.920.000	9.536.000	7.628.800	6.103.040	4.882.432	3.905.946	3.905.946	Hibah
Kursi Sidang	2016	15 Unit	7.500.000	20%	6.000.000	4.800.000	3.840.000	3.072.000	2.457.600	1.966.080	1.966.080	Hibah
Lemari Arsip Besar	2016	1 Unit	12.000.000	20%	9.600.000	7.680.000	6.144.000	4.915.200	3.932.160	3.145.728	3.145.728	Hibah
Lemari Pajangan	2016	1 Unit	2.787.500	20%	2.230.000	1.784.000	1.427.200	1.141.760	913.408	730.726	730.726	Hibah
Balliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	50.000.000	20%	40.000.000	32.000.000	25.600.000	20.480.000	16.384.000	13.107.200	13.107.200	Hibah
Speaker Portabel 10 Inch_BT, Mic Wireless	2023	1 Unit	2.000.000	20%	-	-	-	-	2.000.000	1.600.000	1.600.000	Hibah
CPU Core i5	2023	1 Unit	12.200.000	20%	-	-	-	-	12.200.000	9.760.000	9.760.000	Hibah
Scan Barcode Blueprint	2023	1 Unit	800.000	20%	-	-	-	-	800.000	640.000	640.000	Hibah
Printer EPSON L3150	2023	1 Unit	6.500.000	20%	-	-	-	-	6.500.000	5.200.000	5.200.000	Hibah
Laptop ASUS VIVOBook 258	2023	1 Unit	7.800.000	20%	-	-	-	-	7.800.000	6.240.000	6.240.000	Hibah
CPU Core i7	2023	1 Unit	9.139.000	20%	-	-	-	-	9.139.000	7.311.200	7.311.200	Hibah
Speaker Inbox BT 8310	2023	1 Unit	275.000	20%	-	-	-	-	275.000	220.000	220.000	Hibah
Keyboard dan Mouse Logitech	2023	1 Unit	180.000	20%	-	-	-	-	180.000	144.000	144.000	Hibah
Balliho 2x4 Meter	2023	1 Unit	3.500.000	20%	-	-	-	-	3.500.000	2.800.000	2.800.000	Hibah
Rak Besi Tebal	2023	1 Unit	18.000.000	20%	-	-	-	-	18.000.000	14.400.000	14.400.000	Hibah
Neon Box Warung Utsman	2023	1 Unit	10.800.000	20%	-	-	-	-	10.800.000	8.640.000	8.640.000	Hibah
Keyboard dan Kabel HDMI 3M	2023	1 Unit	199.000	20%	-	-	-	-	199.000	159.200	159.200	Hibah
Karpet Warung Ustman	2023	1 Helai	2.100.000	20%	-	-	-	-	2.100.000	1.680.000	1.680.000	Hibah
Keranjang Belanja Warung Utsman	2023	6 Buah	230.000	20%	-	-	-	-	230.000	184.000	184.000	Hibah
Toples Set	2023	1 Set	60.000	20%	-	-	-	-	60.000	48.000	48.000	Hibah
Bak Stell 26	2023	2 Bh	30.000	20%	-	-	-	-	30.000	24.000	24.000	Hibah
Sep Goreng B	2023	2 Bh	25.000	20%	-	-	-	-	25.000	20.000	20.000	Hibah
Sendok Goreng Tk Kayu	2023	1 Bh	10.000	20%	-	-	-	-	10.000	8.000	8.000	Hibah
Keset kaki Karet Lubang	2023	2 Bh	60.000	20%	-	-	-	-	60.000	48.000	48.000	Hibah
Keset kaki Rajut Tebal	2023	2 Bh	30.000	20%	-	-	-	-	30.000	24.000	24.000	Hibah
Talenan Happy Bird B	2023	1 Bh	20.000	20%	-	-	-	-	20.000	16.000	16.000	Hibah
Kuali Diamond 15	2023	1 Bh	100.000	20%	-	-	-	-	100.000	80.000	80.000	Hibah
Happy Pot 16	2023	1 Bh	40.000	20%	-	-	-	-	40.000	32.000	32.000	Hibah
Mic Clip On Saramonic	2023	1 Unit	1.948.000	20%	-	-	-	-	1.948.000	1.558.400	1.558.400	Hibah
Brica Bsteady Pro	2023	1 Unit	1.237.000	20%	-	-	-	-	1.237.000	989.600	989.600	Hibah
Monitor CPU BAZNAS	2023	1 Unit	2.450.000	20%	-	-	-	-	2.450.000	1.960.000	1.960.000	Hibah
CPU Core i5	2023	1 Unit	11.190.000	20%	-	-	-	-	11.190.000	8.952.000	8.952.000	Hibah
Printer EPSON L3250	2023	1 Unit	3.100.000	20%	-	-	-	-	3.100.000	2.480.000	2.480.000	Hibah
Flashdisk Kingstone	2023	2 Bh	320.000	20%	-	-	-	-	320.000	256.000	256.000	Hibah
Aplikasi Program Kasir Warung Utsman	2023	1 Set	4.653.000	20%	-	-	-	-	4.653.000	3.722.400	3.722.400	Hibah
Mesin dan 8 Camera CCTV 5Mp	2023	1 Set	8.000.000	20%	-	-	-	-	8.000.000	6.400.000	6.400.000	Hibah
TV LG 32 Inch	2023	1 Bh	2.000.000	20%	-	-	-	-	2.000.000	1.600.000	1.600.000	Hibah
Pintu Kaca Warung Ustman	2023	1 Set	13.720.000	20%	-	-	-	-	13.720.000	10.976.000	10.976.000	Hibah
Pintu Toilet Warung Utsman	2023	2 Bh	3.400.000	20%	-	-	-	-	3.400.000	2.720.000	2.720.000	Hibah
X Banner	2023	2 Bh	190.000	20%	-	-	-	-	190.000	152.000	152.000	Hibah
Sub Jumlah			630.532.890	20%	403.381.512	322.705.210	258.164.168	206.531.334	291.531.067	233.224.854	233.224.854	
Jumlah			1.463.112.890		1.194.332.512	1.074.108.660	971.997.445	884.672.948	935.765.600	845.247.660	845.247.660	

Lampiran 5: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi Tahun 2024



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BUKITTINGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 DESEMBER 2024

1. Gambaran Umum

BAZNAS Kota Bukittinggi berlamat di Jalan Mutiara IV RT.04.RW.03 Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi. BAZNAS dibentuk berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Kemudian Kementerian Agama melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. 568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Keputusan Walikota Bukittinggi No. 188.45-245 Tahun 2020 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi Periode 2020-2025.

Kepengurusan

Pengelolaan Baznas Bukittinggi berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bukittinggi No. 188.45-245-2020 tentang penetapan Pimpinan BAZNAS Kota Bukittinggi periode 2020-2025 susunan pengurus sebagai berikut :

a. Pengurus

Ketua	:	Edi Syahmian
Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan	:	Muslimah, S. Ag
Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian	:	Jhoni Aswan
Wakil Ketua III Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan	:	Drs. Yasul, MM
Wakil Ketua II Bidang Administrasi, SDM, dan Umum	:	Asrial, S. Ag

b. Pelaksana

Pj. Kepala Pelaksana	:	Dicky Andrian, SE, ME
Bidang Administrasi	:	Adrayani, SH
Bidang Pengumpulan	:	Muhammad Rasyid Ridho, SE
Bidang Pendistribusian	:	Sadikin, SE, ME
Bidang Keuangan	:	Dicky Andrian, SE, ME

Bidang Usaha

Bidang usaha yang dilakukan adalah pengumpulan dana zakat infak dan sadakah dan kemudian menyalurkannya kepada mustahiq (orang atau entitas yang berhak). Khusus untuk dana zakat penggunaanya telah ditentukan yaitu : fakir, miskin, riqab, orang terlilit hutang (ghorim), muallaf, fisabillilah, orang dalam perjalanan (ibnu sabil), dan amil. Dana infak dan sadakah penggunaan lebih fleksibel.

2 Ikhtisar Akuntansi

Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi telah menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Khusus pasal 109.

a. Pengakuan dan Pengukuran

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima dan sebagai penambah Jika Muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas dana tersebut amil mendapat ujrah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

b. Asset non Kas

Penentuan nilai wajar aset non kas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia maka dapat menggunakan penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang

c. **Penurunan Nilai Aset**

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat non kas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diakui sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung sebab terjadinya
- Pengurang dana zakat, jika tidak disebabkan kelalaian amil
- Kerugian pengurang dana amil jika terjadi karena kelalaian amil

d. **Penyaluran Dana Zakat**

Zakat yang dibayar pada mustahiq sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahakan dalam bentuk kas atau jumlah tercatat jika dalam dalam bentuk aset non kas.

e. **Aset Tidak Lancar**

Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaaannya diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan terhadap aset tersebut diperlakukan pengurang infak / sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut telah ditentukan oleh pemberi.

Golongan Aset	Penyusutan Pertahun
Bangunan	5%
Inventaris	20%

f. **Dana Infak/ Sedekah**

Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai diakui sebagai

g. **Dana Non Halal**

Penerimaan non halal adalah semua penerimaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain antara lain penerimaan jasa giro dan bunga yang berasal bank konvesional. Penerimaan non halal umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entititas syariah karena secara prinsip dilarang.

h. **Penyajian Laporan Keuangan**

Amil Menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan non halal secara terpisah dalam neraca (laporan perubahan posisi keuangan).

Kas dan Setara Kas

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo kas dan setara kas yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Kas Besar (Zakat)		24.000.000,00
Kas Kecil (Amil)		
Kas Infak	-	-
Kas Non Syariah	-	-
Bank Nagari 02000105000620		184.202.451,38
Bank BRI 001501000279307		1.547.064,00
Bank BNI 0059226850		8.798.393,00
BSI Infaq 3428140790		20.885,34
Bank Muamalat Infaq 4220009915		105.550,29
Bank Muamalat Zakat 4220111222		194.365,05
BSI Zakat 7007805602		3.591.217,15
Bank Nagari Syariah Amil 72010220795704		254.034,26
Bank Nagari Syariah Zakat 72010220037960		291.196.759,21
Bank PRS Jam Gadang Zakat 3021199681		1.207.606,00
Bank PRS Jam Gadang Infak 3021199671		4.746.755,00
Bank Nagari Syariah Infak 72010220037991		82.163.965,30
Jumlah	-	**602.031.045,98**

4. **Uang Muka**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo uang muka yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Uang Muka Penyaluran Zakat	44.327.457,00	44.607.000,00
Jumlah	**44.327.457,00**	**44.607.000,00**

5. **Aset Tetap**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo nilai buku aset tetap yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Gedung	832.580.000,00	832.580.000,00
Inventaris	630.532.890,00	630.532.890,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(670.942.312,00)	(463.788.805,00)
Aset Tetap Bersih	**792.170.578,00**	**999.324.085,00**

"PSAK 109 nomor 23" Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaaannya, diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan terhadap aset tersebut diperlakukan pengurang infak / sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut telah ditentukan oleh pemberi.

6. **Dana Zakat**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo dana zakat yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Dana awal	557.923.906,31	562.605.328,04
Penerimaan tahun buku 2024	2.243.322.316,96	2.491.919.527,75
Penyaluran dana zakat untuk :		
- Fakir/miskin	(2.038.968.500,00)	(2.327.618.000,00)
- Gharim	(6.000.000,00)	(45.330.000,00)
- Muallaf	-	(1.000.000,00)
- Fisabilillah	(140.950.000,00)	(118.500.000,00)
- Ibnu sabil	(450.000,00)	(2.400.000,00)
- DSKL	(9.570.000,00)	(330.000,00)
Saldo	**605.307.723,27**	**557.923.906,31**

7. **Dana Amil**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo dana amil yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Dana awal	254.034,27	23.723.865,38
Penerimaan tahun buku 2023	1.656.925.292,46	346.000.580,07
Penyaluran	(1.608.947.934,00)	(369.470.411,18)
Saldo	**48.231.392,73**	**254.034,27**

8. **Dana Infak/Sedekah**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo dana infak/sedekah yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

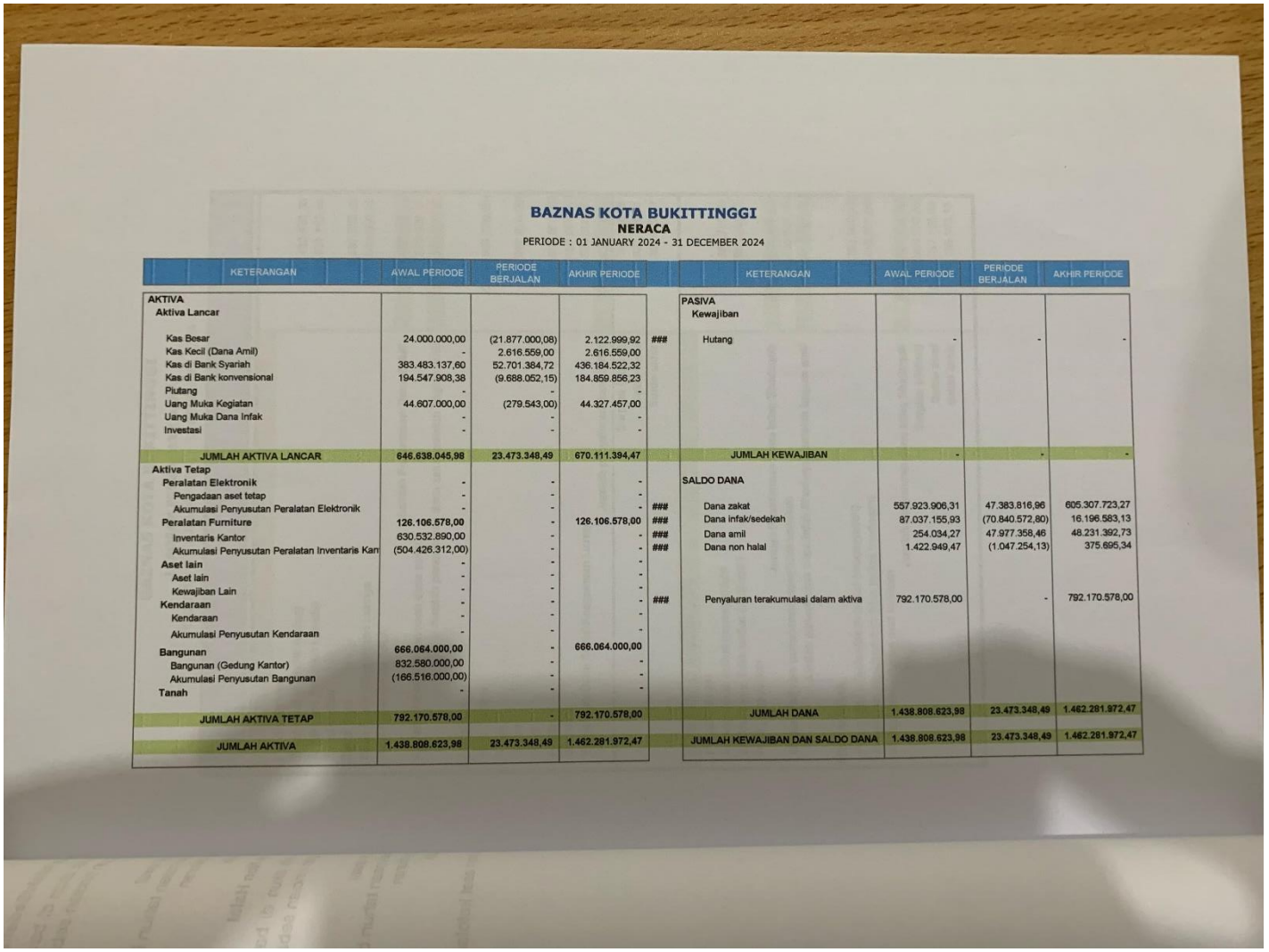
	2024	2023
Dana awal	87.037.155,93	19.012.257,85
Penerimaan tahun buku 2022	248.768.327,20	311.630.948,08
Penyaluran	(319.608.900,00)	(243.606.050,00)
Saldo	**16.196.583,13**	**87.037.155,93**

9. **Dana Non Halal**

Jumlah akun di bawah ini merupakan saldo dana non halal yang ada per 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	2024	2023
Dana awal	1.422.949,48	2.415.313,39
Penerimaan tahun buku 2023	1.365.756,00	1.483.612,00
Penyaluran	(2.413.010,13)	(2.475.975,90)
Saldo	**375.695,35**	**1.422.949,48**

10. Laporan aset kelolaan tidak ada karena aset kelolaan Baznas Kota Bukittinggi tidak ada.



BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

NERACA

PERIODE : 01 JANUARY 2024 - 31 DECEMBER 2024

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE		KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA					**PASIVA**			
Aktiva Lancar					**Kewajiban**			
Kas Besar	24.000.000,00	(21.877.000,08)	2.122.999,92	###	Hutang	-	-	-
Kas Kecil (Dana Amil)	-	2.616.559,00	2.616.559,00					
Kas di Bank Syariah	383.483.137,60	52.701.384,72	436.184.522,32					
Kas di Bank konvensional	194.547.908,38	(9.688.052,15)	184.859.856,23					
Piutang	-	-	-					
Uang Muka Kegiatan	44.607.000,00	(279.543,00)	44.327.457,00					
Uang Muka Dana Infak	-	-	-					
Investasi	-	-	-					
JUMLAH AKTIVA LANCAR	**646.638.045,98**	**23.473.348,49**	**670.111.394,47**		**JUMLAH KEWAJIBAN**	**-**	**-**	**-**
Aktiva Tetap								
Peralatan Elektronik	-	-	-		**SALDO DANA**			
Pengadaan aset tetap	-	-	-					
Akumulasi Penyusutan Peralatan Elektronik	-	-	-	###	Dana zakat	557.923.906,31	47.383.816,96	605.307.723,27
Peralatan Furniture	**126.106.578,00**	-	**126.106.578,00**	###	Dana infak/sedekah	87.037.155,93	(70.840.572,80)	16.196.583,13
Inventaris Kantor	630.532.890,00	-	-	###	Dana amil	254.034,27	47.977.358,46	48.231.392,73
Akumulasi Penyusutan Peralatan Inventaris Kan	(504.426.312,00)	-	-	###	Dana non halal	1.422.949,47	(1.047.254,13)	375.695,34
Aset lain	-	-	-					
Aset lain	-	-	-					
Kewajiban Lain	-	-	-					
Kendaraan	-	-	-	###	Penyaluran terakumulasi dalam aktiva	792.170.578,00	-	792.170.578,00
Kendaraan	-	-	-					
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	-	-					
Bangunan	**666.064.000,00**	-	**666.064.000,00**					
Bangunan (Gedung Kantor)	832.580.000,00	-	-					
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(166.516.000,00)	-	-					
Tanah	-	-	-					
JUMLAH AKTIVA TETAP	**792.170.578,00**	-	**792.170.578,00**		**JUMLAH DANA**	**1.438.808.623,98**	**23.473.348,49**	**1.462.281.972,47**
JUMLAH AKTIVA	**1.438.808.623,98**	**23.473.348,49**	**1.462.281.972,47**		**JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA**	**1.438.808.623,98**	**23.473.348,49**	**1.462.281.972,47**

BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

LAPORAN PERUBAHAN DANA

PERIODE : 01 JANUARY 2024 - 31 DECEMBER 2024

KETERANGAN	PERIODE BERJALAN
DANA ZAKAT	
PENERIMAAN	
Zakat maal (muzakki entitas)	57.133.423,00
Zakat maal (muzakki individu)	2.488.811.153,53
Zakat profesi	-
Zakat fitrah	4.107.750,00
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	12.540.000,00
Hasil Penempatan zakat	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	2.562.592.326,53
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	(319.270.009,57)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	2.243.322.316,96
PENYALURAN	
Fakir - Miskin	(2.038.968.500,00)
Riqab	-
Gharim	(6.000.000,00)
Muallaf	-
Sabilillah	(140.950.000,00)
Ibnu sabil	(450.000,00)
Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya	(9.570.000,00)
Jumlah penyaluran dana zakat	(2.195.938.500,00)
Surplus (defisit)	47.383.816,96
Saldo awal	557.923.906,31
Saldo akhir	605.307.723,27
DANA INFAQ SHADAQOH	
PENERIMAAN	
Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	107.981.700,00
Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)	175.983.284,00
Hasil pengelolaan	-
Jumlah Penerimaan Dana Infaq Shadaqoh	283.964.984,00
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(35.196.656,80)
Jumlah penerimaan dana Infak Shodaqoh setelah bagian amil	248.768.327,20
PENYALURAN	
Penyaluran Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	(170.293.900,00)
Penyaluran Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)	(149.315.000,00)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	-
Jumlah penyaluran dana Infaq Shadaqoh	(319.608.900,00)
Surplus (defisit)	(70.840.572,80)
Saldo awal	87.037.155,93
Saldo akhir	16.196.583,13

DANA AMIL		
PENERIMAAN		319.270.009,57
Bagian amil atas penerimaan dana zakat		35.196.656,80
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah		1.300.000.000,00
Penerimaan hibah		2.458.626,09
Penerimaan bagi hasil bank		-
Penerimaan Lain		-
Penjualan aktiva tetap		
	Jumlah Penerimaan Dana Amil	1.656.925.292,46
PENYALURAN		
Belanja Pegawai		(539.850.692,00)
Beban Administrasi Umum		(120.244.441,00)
Biaya Publikasi dan Dokumentasi		(35.248.000,00)
Biaya Perjalanan Dinas		(204.706.212,00)
Operasional lainnya		(708.898.589,00)
	Jumlah Penyaluran Dana Amil	(1.608.947.934,00)
	Surplus (defisit)	47.977.358,46
	Saldo awal	254.034,27
	Saldo akhir	50.690.018,82
DANA NON HALAL		
PENERIMAAN		
Penerimaan Bunga Bank		5.463,00
Penerimaan Jasa Giro		1.360.293,00
Penerimaan non halal lain		-
	Jumlah Penerimaan Dana Non Halal	1.365.756,00
PENYALURAN		
Penggunaan dana non halal		-
Administrasi bank		(2.413.010,13)
	Jumlah Penyaluran Dana Non Halal	(2.413.010,13)
	Surplus (defisit)	(1.047.254,13)
	Saldo awal	1.422.949,47
	Saldo akhir	375.695,34

BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

LAPORAN ARUS KAS

PERIODE : 01 JANUARY 2024 - 31 DECEMBER 2024

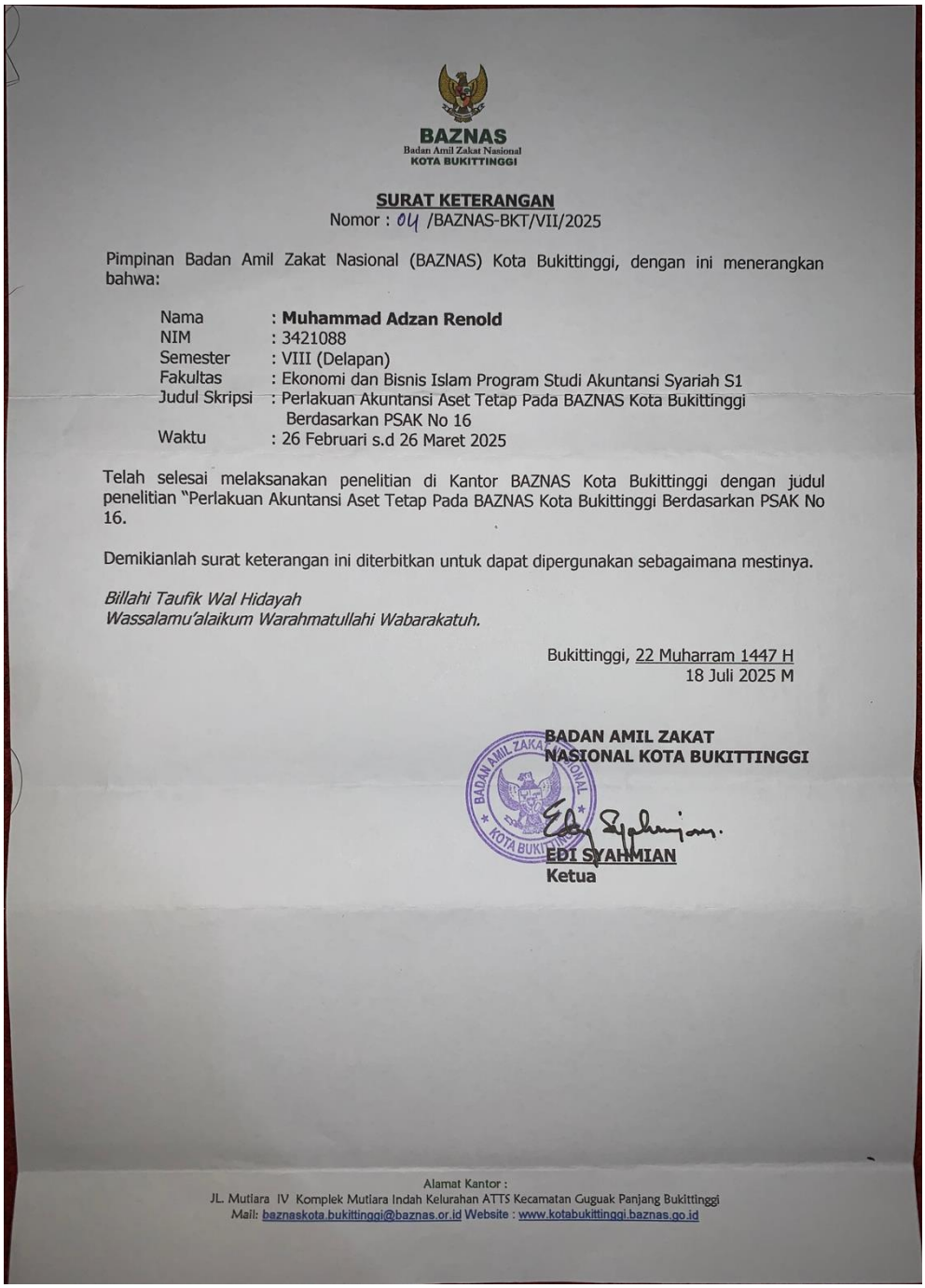
KETERANGAN	AWAL PERIODE	Debet	Kredit	Perubahan	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
Kas dan Setara Kas dari Aktivitas Operasi :						
Pemasukan:		-	57.133.423,00	57.133.423,00	57.133.423,00	57.133.423,00
Zakat maal (muzakki entitas)		2.006.987,00	2.490.818.140,53	2.488.811.153,53	2.488.811.153,53	2.488.811.153,53
Zakat maal (muzakki individu)		-	-	-	-	-
Zakat profesi		-	4.107.750,00	4.107.750,00	4.107.750,00	4.107.750,00
Zakat fitrah		-	12.540.000,00	12.540.000,00	12.540.000,00	12.540.000,00
Dana Sosial Keagamaan Lainnya		-	-	-	-	-
Hasil Penempatan zakat		-	107.981.700,00	107.981.700,00	107.981.700,00	107.981.700,00
Infak/sedekah terikat (muqayyadah)		461.000,00	176.444.284,00	175.983.284,00	175.983.284,00	175.983.284,00
Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)		-	-	-	-	-
Hasil pengelolaan		-	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00
Penerimaan hibah		-	1.390.638,89	1.390.638,89	1.390.638,89	1.390.638,89
Penerimaan bagi hasil bank		-	-	-	-	-
Penerimaan Lain		-	5.463,00	5.463,00	5.463,00	5.463,00
Penerimaan Bunga Bank		-	1.360.293,00	1.360.293,00	1.360.293,00	1.360.293,00
Penerimaan Jasa Giro		-	-	-	-	-
Penerimaan non halal lain		-	-	-	-	-
Pengembalian piutang			30.000.000,00	30.000.000,00	30.000.000,00	30.000.000,00
Pengembalian investasi			-	-	-	-
Penerimaan hutang			114.414.710,00	114.414.710,00	114.414.710,00	114.414.710,00
Pengeluaran:						
Fakir - Miskin		2.058.968.500,00	20.000.000,00	(2.038.968.500,00)	(2.038.968.500,00)	(2.038.968.500,00)
Riqab		-	-	-	-	-
Gharim		6.000.000,00	-	(6.000.000,00)	(6.000.000,00)	(6.000.000,00)
Muallaf		-	-	-	-	-
Sabilillah		140.950.000,00	-	(140.950.000,00)	(140.950.000,00)	(140.950.000,00)
Ibnu sabil		450.000,00	-	(450.000,00)	(450.000,00)	(450.000,00)
Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya		9.570.000,00	-	(9.570.000,00)	(9.570.000,00)	(9.570.000,00)
Penyaluran Infak/sedekah terikat (muqayyadah)		170.293.900,00	-	(170.293.900,00)	(170.293.900,00)	(170.293.900,00)
Penyaluran Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)		149.315.000,00	-	(149.315.000,00)	(149.315.000,00)	(149.315.000,00)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan		-	-	-	-	-
Belanja Pegawai		539.850.692,00	-	(539.850.692,00)	(539.850.692,00)	(539.850.692,00)
Beban Administrasi Umum		126.880.541,00	6.636.100,00	(120.244.441,00)	(120.244.441,00)	(120.244.441,00)
Biaya Publikasi dan Dokumentasi		35.248.000,00	-	(35.248.000,00)	(35.248.000,00)	(35.248.000,00)
Biaya Perjalanan Dinas		204.706.212,00	-	(204.706.212,00)	(204.706.212,00)	(204.706.212,00)
Operasional lainnya		708.898.589,00	-	(708.898.589,00)	(708.898.589,00)	(708.898.589,00)
Penggunaan dana non halal		-	-	-	-	-
Administrasi bank		2.413.010,13	-	(2.413.010,13)	(2.413.010,13)	(2.413.010,13)
Pemberian piutang		30.000.000,00		(30.000.000,00)	(30.000.000,00)	(30.000.000,00)
Investasi		-		-	-	-
Pembayaran hutang		114.414.710,00		(114.414.710,00)	(114.414.710,00)	(114.414.710,00)
Saldo Kas dari Aktivitas Operasi					**22.405.361,29**	**22.405.361,29**
Kas dan Setara Kas dari Aktivitas Investasi :						
Pembelian Aktiva Tetap						
Pengadaan aset tetap		-	-	-	-	-
Inventaris Kantor		-	-	-	-	-
Kendaraan		-	-	-	-	-
Bangunan (Gedung Kantor)		-	-	-	-	-
Tanah		-	-	-	-	-
Penjualan Aktiva Tetap						
Penjualan aktiva tetap		-	-	-	-	-
Saldo Kas dari Aktivitas Investasi					**-**	**-**
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas					**22.405.361,29**	**22.405.361,29**
Kas dan Setara Kas Awal Periode						**646.638.045,98**
Kas dan Setara Kas Akhir Periode						**669.043.407,27**
Kas Besar	24.000.000,00				4.122.999,93	28.122.999,93
Kas di Bank Syariah	383.483.137,60				542.035.885,42	925.519.023,02
Kas di Bank konvensional	194.547.908,38				(30.833.423,88)	163.714.484,50

Lampiran 6: Dokumentasi





Lampiran 7: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA BUKITTINGGI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 04 /BAZNAS-BKT/VII/2025

Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **Muhammad Adzan Renold**
NIM	: 3421088
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No 16
Waktu	: 26 Februari s.d 26 Maret 2025

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi dengan judul penelitian "Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No 16.

Demikianlah surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahi Taufik Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, 22 Muharram 1447 H
18 Juli 2025 M

BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL KOTA BUKITTINGGI

EDI SYAHMIAN
Ketua

Alamat Kantor :
JL. Mutiara IV Komplek Mutiara Indah Kelurahan ATTS Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi
Mail: baznaskota.bukittinggi@baznas.or.id Website : www.kotabukittinggi.baznas.go.id

Lampiran 8: Biodata Penulis



Identitas Pribadi

Nama	: Muhammad Adzan Renold
NIM	: 3421088
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Bisnis Syari'ah
Jurusan	: Akuntansi Syari'ah
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta / 21 Desember 2001
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Email	: muhammadrenold01@gmail.com
No. Handphone	: 083120944509
Alamat	: Jorong Koto Nan Tuo, Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Al-Ikhwan Palmerah
SD	: MIN 2 Tanah Datar
SMP	: MTsN Koto Nan Tuo, Barulak
Perguruan Tinggi	: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi